

**PUZZLE MOTIF BATIK KLASIK YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Seni



oleh

Kardianto

NIM 12207244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**JANUARI 2017**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Puzzle Motif Batik Klasik*  
Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 31 Januari 2017

Pembimbing

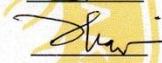
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Martono", followed by a horizontal line.

Drs. Martono, M.Pd

NIP 19590418198731002

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Puzzle* Motif Batik Klasik Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Martono, M.Pd.	Ketua Penguji		31 Januari 2017
Drs. Darumoyo Dewojati	Sekretaris		31 Januari 2017
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji Utama		31 Januari 2017



Yogyakarta, 31 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Yustuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama           Kardianto

NIM             : 12207244003

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas       : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya seni ini tidak berisi karya yang dibuat oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Penulis



Kardianto

## MOTTO

*Jika kita merasa tidak kuat menghadapi masalah SABAR SEJENAK..... Ambil waktu untuk bernafas sembari ambil dan kumpulkan kekuatan penuh kemudian*

*MULAI LAGI*

*( Muhammad Robbany Jazballah )*

## PERSEMBAHAN

*Ilmu pengetahuan ini saya persembahkan kepada pemberi pengetahuan, Allah 'azza wa jalla. Dialah sebaik-baik pemberi petunjuk, dan menjadikan Nabi-Nya sebagai perantara penyampaian Risalah-Nya yang meliputi alam semesta, sehingga tidak satu binatang melata pun luput dari pengetahuan-Nya. Dialah yang mengetahui segala sesuatu. Mahasuci Allah dengan segala firman-Nya.*

*Penulis mempersembahkan Jugas Akhir ini kepada kedua orang tua Bapak Kartijo dan Ibu Kami yang sangat saya hormati dan sayangi, yang selalu berkorban dan mendoakan untuk keberhasilan putra-putrinya.*

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Laporan Tuugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd. M.A. selaku rektor UNY
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya FBS UNY
5. Drs. Martono, M.Pd selaku pembimbing Tugas Akhir Karya Seni ini, dengan penuh kesabaran, dan penuh kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya
6. Kedua orang tua Bapak Kartijo dan Ibu Kami, dan kakak saya Karyani, serta teman-teman yang telah memberikan dorongan serta bantuan, sehingga tugas akhir karya seni bisa terselesaikan.
7. Tim Penguji Tugas Akhir Karya Seni
8. Sahabat-sahabat tersayang, Ganes Apriliawan, Ayu Yustia, teman-teman Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan angkatan 2012, teman-teman KKN-PPL 2012 dan teman-teman selama ini bersamaku.

Tugas Akhir Karya Seni ini mungkin adalah sebuah awal dan setitik dari luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	3
C. BatasanMasalah .....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. Tujuan.....	4
F. Manfaat.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Kajian tentang <i>Puzzle</i> .....	7

B. Kajian tentang Kayu .....	12
C. Teknologi Kerja Kayu .....	16
D. Kajian tentang Batik .....	23
E. Kajian tentang Motif Batik .....	29
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA .....</b>	<b>37</b>
A. Metode Penciptaan Karya .....	37
1. Tahap Eksplorasi .....	37
2. Tahap Perancangan .....	38
3. Tahap Perwujudan .....	38
B. Visualisasi Karya .....	39
1. Proses Pembuatan Sket .....	39
2. Memola .....	54
3. Pemotongan Bentuk <i>Puzzle</i> .....	54
4. Mengukir Pola .....	55
5. Nyanting .....	56
6. Pewarnaan .....	61
7. Nembok .....	66
8. Nglorod .....	69
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
1. <i>Puzzle</i> Motif Kawung Brendi .....	74
2. <i>Puzzle</i> Motif Sidomulyo .....	78
3. <i>Puzzle</i> Motif Lerek Parang Centhung .....	82
4. <i>Puzzle</i> Motif Parang Abimanyu .....	87
5. <i>Puzzle</i> Motif Pilih Asih .....	91
6. <i>Puzzle</i> Motif Nagasari .....	95
7. <i>Puzzle</i> Motif Ganggong Rante .....	99
8. <i>Puzzle</i> Motif Ganggong Kebar .....	103
9. <i>Puzzle</i> Motif Sirapan .....	107

10. <i>Puzzle</i> Motif Ceplok Kembang Tebu.....	111
11. <i>Puzzle</i> Motif Kawung Picis.....	114
12. <i>Puzzle</i> Motif Grompol.....	118
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
<b>LAMPIRAN</b> .....	125

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 :Mesin Sekrol Kecil .....	22
Gambar 2 :Mesin Sekrol Sedang.....	22
Gambar 3 : Motif Batik Parang.....	34
Gambar 4 : Motif Kawung .....	35
Gambar 5 :Sket Alternatif Motif Parang Kirno.....	41
Gambar 6 :Sket Alternatif Motif Gurda .....	41
Gambar 7 :Sket Alternatif Motif Lung Klewer.....	42
Gambar 8 :Sket Alternatif Motif Lerek Parang Centhung .....	42
Gambar 9 :Sket Alternatif Motif Parang Abimanyu .....	43
Gambar 10 :Sket Alternatif Motif Sidomulyo .....	43
Gambar 11 :Sket Alternatif Motif Nagasari.....	44
Gambar 12 :Sket Alternatif Motif Ganggong Rante .....	44
Gambar 13 :Sket Alternatif Motif Kawung Brendi.....	45
Gambar 14 :Sket Alternatif Motif Ceplok Kembang Tebu.....	45
Gambar 15 :Sket Alternatif Motif Pilih Asih.....	46
Gambar 16 :Sket Alternatif Motif Ganggong Kebar.....	46
Gambar 17 :Sket Alternatif Motif Sirapan.....	47

Gambar 18:Sket Alternatif Motif Kawung Picis.....	47
Gambar 19 :Sket Alternatif Motif Grompol.....	48
Gambar 20: Motif Parang Abimanyu.....	48
Gambar 21 : Motif Lerek Parang Centhung.....	49
Gambar 22 : Motif Kawung Brendi .....	49
Gambar 23 : Motif Ganggong Rante.....	50
Gambar 24 : Motif Nagasari .....	50
Gambar 25 : Motif Sidomulyo .....	51
Gambar 26 : Motif Ceplok Kembang Tebu .....	51
Gambar 27 : Motif Pilih Asih.....	52
Gambar 28 : Motif Ganggong Kebar .....	52
Gambar 29 : Motif Sirapan .....	53
Gambar 30 : Motif Kawung Picis .....	53
Gambar 31 : Motif Grompol .....	54
Gambar 32 :Hasil Potongan Pola .....	55
Gambar 33 :Ukiran Bahan <i>Puzzle</i> .....	56
Gambar 34 : Canting .....	59
Gambar 35 :Wajan .....	60
Gambar 36 : Proses Mencanting .....	61

Gambar 37 :Mencampur Bahan Pewarna Napthol.....	63
Gambar 38 :Mencampur Bahan Pewarna Napthol.....	63
Gambar 39 : Proses Mewarnai Potongan Kayu .....	64
Gambar 40 : Proses Pewarnaan Potongan <i>Puzzle</i> .....	64
Gambar 41 : Proses Meniriskan Potongan <i>Puzzle</i> .....	65
Gambar 42 :Menjemur Potongan <i>Puzzle</i> .....	66
Gambar 43 :Nemboki Potongan <i>Puzzle</i> .....	67
Gambar 44 :Karya yang Ditembok yang ke-2 .....	68
Gambar 45 :Hasil Potongan <i>Puzzle</i> yang Ditembok.....	69
Gambar 46 : Proses Nglorod .....	70
Gambar 47 : Proses Nglorod .....	71
Gambar 48 :Meniriskan Kayu yang Sudah Dilorod.....	71
Gambar 49 : Proses <i>Finishing</i> .....	72
Gambar 50 : <i>Puzzle</i> Motif Kawung Brendi.....	74
Gambar 51 : <i>Puzzle</i> Motif Sidomulyo.....	77
Gambar 52 : <i>Puzzle</i> Motif Lerek Parang Centhung .....	81
Gambar 53 : <i>Puzzle</i> Motif Parang Abimanyu .....	84
Gambar 54 : <i>Puzzle</i> Motif Pilih Asih .....	87
Gambar 55 : <i>Puzzle</i> Motif Nagasari .....	90

Gambar 56 : <i>Puzzle</i> Motif Ganggong Rante .....	93
Gambar 57 : <i>Puzzle</i> Motif Ganggong Kebar .....	96
Gambar 58 : <i>Puzzle</i> Motif Sirapan .....	99
Gambar 59 : <i>Puzzle</i> Motif Ceplok KembangTebu .....	102
Gambar 60 : <i>Puzzle</i> Motif Kawung Picis .....	104
Gambar 61 : <i>Puzzle</i> Motif Grompol .....	107

## PUZZLE MOTIF BATIK KLASIK YOGYAKARTA

Oleh Kardianto

NIM 12207244003

### ABSTRAK

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menyusun penciptaan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta pada media kayu sebagai media pengenalan motif batik dikalangan masyarakat secara umum.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini mengacu pada metode penciptaan, karena penciptaan sebuah karya tidak semata-mata terwujud begitu saja, namun dalam menciptakan sebuah karya tentunya melalui langkah-langkah untuk terbentuknya sebuah karya seni. Kematangan konsep yang dirancang sangat menentukan keberhasilan perwujudan suatu karya yang akan dibuat. Dalam membuat karya perlunya metode sangat dibutuhkan.

Ide dasar pembuatan karya *puzzle* ini diambil dari motif-motif batik klasik Yogyakarta. Semua motif batik yang dibuat dalam *puzzle* memiliki makna simbolis masing-masing. Dalam proses pembuatan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini menggunakan sekrol, teknik ukir, dan teknik batik tulis serta pewarnaan menggunakan naphthol. Karya *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini berjumlah dua belas karya. Karya *puzzle* yang pertama berjudul *puzzle* motif Kawung Brendi. Karya yang kedua adalah *puzzle* motif batik yang berjudul Sido Mulyo. Karya yang ketiga adalah *puzzle* motif Lerek Parang Centung. Karya keempat berjudul *puzzle* motif Parang Abimanyu. Karya yang kelima berjudul *puzzle* motif Pilih Asih. Karya keenam berjudul *puzzle* motif Nagasari. Karya ketujuh berjudul *puzzle* motif Ganggong Rante. Karya kedelapan berjudul *puzzle* motif Ganggong Kebar. Karya yang kesembilan berjudul *puzzle* motif Sirapan. Karya kesepuluh berjudul *puzzle* motif Ceplok Kembang Tebu. Karya kesebelas berjudul *puzzle* motif Kawung Picis. Karya yang keduabelas adalah *puzzle* motif Grompol.

**Kata Kunci:** *Puzzle*, **Motif** **Batik** **Klasik** **Yogyakarta**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai suku dan budaya yang beragam. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena secara geografis setiap daerah dan suku di Indonesia memiliki adat-istiadat yang berbeda. Keanekaragaman warisan budaya sangatlah teramat penting untuk kita lestarikan keberadaannya. Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar dan kota budaya yang memiliki keragaman budaya dan produk seni didalamnya.

Salah satu contoh produk karya seni yang dimiliki adalah batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Batik ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible of Humanity*) sejak tahun 2009.

Pada era ini banyak produk-produk batik yang dijual di pasaran baik produk sandang maupun produk kreasi, seperti aksesoris, souvenir, topeng, patung, dan lain-lain. Seiring dengan persaingan pasar dunia semakin bebas. Hal ini berpengaruh terhadap persaingan pasar dalam menjual produknya. Produk yang dijual di pasaran

khususnya produk karya seni juga banyak baik untuk permainan, souvenir, maupun sarana edukasi, salah satunya adalah *puzzle*.

*Puzzle* menurut bahasa Indonesia diartikan sebagai tebakan. Tebakan adalah sesuatu yang ditebak, teka-teki. Banyak tebakan berakar dari masalah matematika dan logistik serius. *Puzzle* adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu gambar. *Puzzle* ini digunakan sebagai media permainan dan pembelajaran anak.

Menurut Wahyuni dan Maureen dalam <http://www.alat-peraga.net/manfaat-dan-tips-memilih-puzzle.htm>(2011), *puzzle* adalah media visual dua dimensi yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual tentang segala sesuatu sebagai pindahan dari wujud yang sebenarnya.

Saat ini banyak produk-produk *puzzle* yang dijual dipasaran memiliki bentuk yang sangat beragam, seperti karakter hewan, tumbuhan, maupun kartun. *Puzzle* ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu media bermain anak. Permainan *puzzle* ini bisa memberikan edukasi terhadap penggunanya. *Puzzle* ini berisi teka-teki dalam bentuk potongan-potongan gambar yang cara menggunakannya dengan menyusun potongan tersebut menjadi gambar utuh, sehingga pengguna harus berfikir dalam menggunakannya. Namun orientasi *puzzle* dipasaran hanya menekankan pada bentuk dan potongan warna saja, seperti bentuk hewan dan tumbuhan.

Untuk menambah keanekaragaman produk *puzzle* maka diciptakan *puzzle* dengan motif batik klasik Yogyakarta. *Puzzle* ini terbuat dari bahan kayu pule dengan potongan-potongan motif batik klasik Yogyakarta. Potongan-potongan ini disesuaikan dengan pola motif yang diangkat sebagai media permainan dan edukasi anak.

Penciptaan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang motif dan filosofi batik yang ada didalamnya. Selain itu penerapan motif batik klasik Yogyakarta sebagai ide dasar dalam menciptakan *puzzle* ini diharapkan dapat menambah keragaman produk *puzzle* batik yang ada dipasaran khususnya di Yogyakarta. Produk *puzzle* batik bisa lebih berkembang dalam menambah keragaman produk karya seni yang ada dan juga mampu memberikan edukasi di dalam produk yang dihasilkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Produk *puzzle* yang ada di Yogyakarta pada produk karya seni seperti *puzzle* batik kayu mayoritas berdasarkan kreasi dari masyarakat dan tidak ada patokan khusus dalam pembuatannya, selain itu produk *puzzle* yang dijual dikalangan masyarakat sebatas potongan-potongan yang berorientasi pada warna dan bentuk saja. Untuk itu perlunya model terbaru penciptaan karya *puzzle* dengan motif batik untuk mengenalkan motif batik dan filosofi yang terkandung didalam motif batik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan adalah bagaimana menciptakan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta sebagai salah satu permainan edukasi yang bisa memberikan pengetahuan tentang motif dan makna filosofinya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menciptakan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta?
2. Bagaimana menggunakan *puzzle* sesuai dengan potongan pada motif batik klasik Yogyakarta?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini ditujukan untuk menambah keanekaragaman produk karya seni yang bertemakan motif batik klasik Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menciptakan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan cara menggunakan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta.

### **F. Manfaat**

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak yang terkait secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pencipta

Pembuatan karya ini diharapkan dapat memberi pengalaman dalam menciptakan produk baru dan mengetahui secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni. Selain itu penciptaan karya ini juga diharapkan menambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang keanekaragaman produk karya seni khususnya batik yang ada di Yogyakarta.

### b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil dari produk karya seni berupa *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang bentuk dan filosofi motif batik klasik Yogyakarta.

### c. Bagi Masyarakat

*Puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini diharapkan dapat menambah keanekaragaman produk karya seni khususnya *puzzle* motif batik dan mampu memberikan pengetahuan tentang filosofi yang ada disetiap motif yang disajikan kedalam *puzzle*.

## 2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya produk karya seni ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan inspirasi dalam menambah keanekaragaman produk karya seni khususnya *puzzle* motif batik Yogyakarta dan dapat menumbuhkan sikap untuk menjaga warisan leluhur, sehingga batik akan selalu terjaga kearifannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang *Puzzle*

Menurut Wahyuni Yolanita (dalam jurnal ritawati Zakaria, dkk) mengemukakan bahwa *puzzle* berarti kesukaran atau teka-teki. Media *puzzle* adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk suatu gambar. *Puzzle* termasuk salah satu alat permainan edukatif berupa gabungan dari beberapa potongan gambar yang dapat membantu mengembangkan kreativitas berfikir anak. Media tersebut hanya mengandalkan unsur-unsur visual saja dan tidak diikuti oleh unsur yang lain seperti audio dan gerak. Cahyo (2012:2) mengemukakan bahwa media *puzzle* merupakan media yang disajikan salah satu acuan bagi pengajar sebagai variasi dalam proses mengajar. Media ini bisa diterapkan untuk mengasah kemampuan berbicara pada siswa karena di dalamnya terdapat gambar dimana para siswa harus menceritakan gambar tersebut secara lisan.

Menurut Padmonodewo (Misbach, Muzamil, 2010) kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Berdasarkan pengertian tentang media *puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat-alat permainan

edukatif yang dapat merangsang kemampuan matematika anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya.

Muzamil, Misbach (2010), menyatakan terdapat beberapa bentuk *puzzle*, yaitu:

1. *Puzzle* konstruksi

*Puzzle* rakitan (*contriction puzzle*) merupakan kumpulan potongan-potongan yang terpisah yang dapat digabungkan kembali menjadi beberapa model. Mainan rakitan yang paling umum adalah blok-blok kayu sederhana berwarna-warni. Mainan rakitan anak ini sesuai dengan anak yang suka bekerja dengan tangan, suka memecahkan *puzzle*, dan suka berimajinasi.

2. *Puzzle* batang

*Puzzle* batang merupakan permainan teka-teki matematika sederhana namun memerlukan pemikiran kritis dan penalaran yang baik untuk menyelesaikannya. *Puzzle* batang ada yang dimainkan dengan cara membuat bentuk sesuai yang kita inginkan ataupun menyusun gambar yang terdapat pada batang *puzzle*.

3. *Puzzle* lantai

*Puzzle* lantai terbuat dari bahan *sponge* (karet/busa) sehingga baik untuk alas bermain anak dibandingkan keramik. *Puzzle* lantai memiliki desain yang sangat menarik dan tersedia banyak warna pilihan yang cemerlang. Juga dapat merangsang kreatifitas dan melatih kemampuan berfikir anak. *Puzzle* lantai sangat mudah dibersihkan dan tahan lama.

#### 4. *Puzzle* angka

*Puzzle* ini bermanfaat untuk mengenalkan angka. Selain itu anak dapat melatih kemampuan berfikir logisnya dapat menyusun angka sesuai dengan urutannya. Selain itu, *puzzle* angka bermanfaat untuk melatih koordinasi mata dengan tangan, melatih motorik halus serta menstimulasi kerja otak.

#### 5. *Puzzle* transportasi

*Puzzle* transportasi merupakan permainan bongkar pasang yang memiliki gambar berbagai macam kendaraan darat, laut, dan udara. Fungsinya selain untuk motorik anak juga untuk stimulasi otak kanan dan otak kiri. Anak akan lebih mengetahui macam-macam kendaraan. Selain itu anak akan lebih kreatif, imajinatif, dan cerdas.

#### 6. *Puzzle* logika

*Puzzle* logika merupakan gambar yang dapat mengembangkan keterampilan serta anak akan berlatih memecahkan masalah. *Puzzle* ini dimainkan dengan cara menyusun kepingan *puzzle* hingga membentuk suatu gambar utuh.

Menurut Wayuni Yolanita (2010:81) media games *puzzle* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yakni : 1) dengan adanya games *puzzle* menarik dalam proses memahami pada siswa. 2) gambar *puzzle* tersebut dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena tidak semua objek benda dapat dibawa kemana-mana. 3) dengan adanya media pembelajaran *puzzle* siswa dapat mempelajari, mengamati, dan melakukan percobaan serta dapat menambah wawasan siswa tersebut.

Selain memiliki kelebihan *puzzle* juga memiliki kelemahan, yaitu: 1) media *puzzle* hanya menekankan pada indera penglihatan saja 2) gambar yang dihasilkan kurang maksimal jika diterapkan pada kelompok besar.

Manfaat *puzzle* dalam <http://www.alat-peraga-net/manfaat-dan-tips-memilih-puzzle.htm>(2011) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif(*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Dengan bermain *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah, yaitu menyusun gambar. Pada tahap awal mengenal *puzzle*, mereka mungkin mencoba untuk menyusun gambar *puzzle* dengan cara mencoba memasang-masangkan bagian-bagian *puzzle* tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika. Contoh usaha anak menyesuaikan bentuk misalnya bentuk cembung harus dipasangkan dengan bentuk cekung. Contoh usaha anak menyesuaikan warna misalnya warna merah dipasangkan dengan warna merah. Contoh usaha anak menggunakan logika misalnya bagian gambar roda atau kaki posisinya selalu berada di bawah.

2. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus(*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil khususnya tangan dan jari-jari tangan. Dengan

bermain *puzzle* tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya. Supaya *puzzle* dapat tersusun membentuk gambar maka bagian-bagian *puzzle* harus disusun secara hati-hati. Perhatikan cara anak memegang bagian *puzzle* akan berbeda caranya memegang boneka atau bola. Memegang dan meletakkan *puzzle* mungkin hanya menggunakan dua atau tiga jari, sedangkan memegang boneka atau bola dapat dilakukan dengan mengempit diketiak (tanpa melibatkan jari tangan) atau menggunakan kelima jari tangan dan telapak tangan sekaligus.

### 3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun *puzzle* dapat pula dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok anak akan saling menghargai, saling membantu, dan berdiskusi satu sama lain. Jika anak bermain *puzzle* di rumah orang tua dapat menemani anak untuk berdiskusi menyelesaikan *puzzle*-nya, tetapi sebaiknya orang tua hanya memberikan arahan kepada anak dan tidak terlibat secara aktif membantu menyusun *puzzle*.

### 4. Melatih Koordinasi Mata dan Tangan

Anak belajar mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Ini langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.

#### 5. Melatih Logika

Membantu melatih logika anak. Misalnya *puzzle* bergambar manusia. Anak dilatih menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, dan kaki sesuai logika.

#### 6. Melatih Kesabaran

Bermain *puzzle* membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan memerlukan waktu untuk berfikir menyelesaikan tantangan.

#### 7. Memperluas Pengetahuan

Anak akan belajar banyak hal, waktu, bentuk, angka, dan huruf. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya mengesankan bagi anak dibandingkan yang dihafalkan. Anak dapat belajar konsep dasar binatang, alam sekitar, buah-buahan, *alphabet* dan lain-lain.

### **B. Kajian Tentang Kayu**

Kayu adalah produk alami yang menampilkan berbagai variasi dalam segi kualitas maupun sifat kayu. Studi perihal kayu dimulai dari sebatang pohon hidup dan dengan meneliti tahap-tahap penebangan, pengubahan dan pengeringan. Kesemua ini mempersiapkan kayu sehingga dapat digunakan oleh seorang tukang. Kayu merupakan salah satu jenis *substate* alam dimana manusia dapat mengambil secara langsung dari alam. Kayu adalah *substate* yang paling banyak digunakan dalam pembuatan *furniture* dan *handycraft*, karena memiliki sifat-sifat paling fleksibel dibanding bahan-bahan yang lain.

Menurut John Stefford (1986:2-3) sebatang pohon dapat tumbuh karena mendapatkan makanan dari udara dan tanah. Akar-akar rambut yang menjalar dari akar-akar yang lebih besar, menyerap larutan garam-garam mineral didalam tanah.

Pohon memiliki struktur penyusun pada bagiannya yang meliputi:

a. Hati Kayu(*Medulla*)

Hati kayu berada di tengah-tengah batang pohon dan dahan-dahan. Pada mulanya ia merupakan pohon muda yang kemudian menjadi pusat dari pohon yang tumbuh selanjutnya. Ia merupakan suatu komposisi lunak dari sel-sel yang sudah mati, sama sekali tidak berguna selaku kayu pertukangan.

b. Kayu Inti (*Duramen*)

Ini merupakan bagian pohon yang paling banyak digunakan dalam berbagai konstruksi kayu. Cairan tidak dapat mengalir kedalam kayu inti apabila sel-selnya sudah mengeras. Kayu inti berfungsi selaku pendukung bagi sebatang pohon. Apabila sel-selnya sudah mengeras dan tidak lagi mengandung cairan, bagian pohon ini tidak mudah diganggu serangga dan tidak mudah membusuk. Pada umumnya bagian kayu inti dari sebatang pohon mempunyai warna lebih gelap dan lebih menarik daripada kayu gubal. Fungsinya adalah untuk menyampaikan makanan yang dibuat oleh daun-daun kepada seluruh bagian kayu.

c. Kulit Luar (*Cortex*)

Ia merupakan pelindung bagi pohon yang sedang tumbuh. Ia mencegah penguapan dari lapisan cambium dan kayu gubal. Kulit luar terdiri dari sel-sel

berbentuk pembuluh-pembuluh dan mendapatkan makanan dari kulit dalam. Apabila pohon tumbuh ke luar, kulit luar akan pecah dan diganti oleh lebih banyak kulit luar yang disalurkan oleh kulit dalam. Ada kalanya, dengan terbentuknya kulit luar yang baru, kulit luar lama yang telah mati terlepas dari pohon.

d. Jari-jari Teras

Fungsi jari-jari adalah untuk menyampaikan makanan dari kulit dalam ke bagian-bagian dalam dari pohon. Jari-jari mempunyai ukuran berbeda beda pada pohon yang berlainan. Pada sementara pohon seperti pohon oak jari-jari teras menampilkan sebuah pola yang indah pada potongan kayu.

e. Gelang-gelang Tahun

Ini merupakan pola-pola nyata dari pertumbuhan setiap tahun. Kayu musim semi atau kayu dini dibentuk di musim semi dan musim panas di kala pertumbuhan berlangsung cepat dan menggelora. Kayu musim rontok, atau kayu kemudian dibentuk di musim rontok dan musim dingin dikala pertumbuhan berlangsung lebih lamban dan tidak begitu menggelora dengan sel-selnya lebih padat berdempetan daripada sel-sel kayu musim semi. Perbedaan kepadatan sel-sel dalam pertumbuhan satu tahun nampak sangat jelas pada pohon-pohon tertentu. Pohon-pohon yang tumbuh di daerah tropis menjalani pertumbuhan yang merata sepanjang tahun, dengan demikian gelang-gelang tahunnya Nampak begitu jelas.

Berbagai jenis pohon memiliki sifat yang berbeda-beda. Bahkan kayu berasal dari satu pohon memiliki sifat agak berbeda, jika dibandingkan bagian ujung dan pangkalnya. Adapun sifat yang dimiliki oleh kayu berkaitan dengan anatomi kayu, sifat-sifat fisik, sifat mekanik, dan sifat-sifat kimianya. Disamping sekian banyak sifat-sifat kayu yang berbeda satu sama lain, ada beberapa sifat umum terdapat pada semua kayu, antara lain:

- a. Batang pohon mempunyai pengaturan vertikal dan sifat simetri radial.
- b. Kayu tersusun dari sel-sel yang memiliki tipe bermacam-macam dan susunan dinding selnya terdiri dari senyawa-senyawa kimia berupa selulosa dan hemiselulosa (unsur karbohidrat) serta berupa lignin (non-karbohidrat).
- c. Kayu bersifat anisotropik, yaitu memperlihatkan sifat-sifat yang berlainan jika diuji menurut tiga arah utamanya (longitudinal, tangensial, dan radial). Hal ini disebabkan oleh struktur dan orientasi selulosa dalam dinding sel, bentuk memanjang sel-sel kayu dan pengaturan sel terhadap sumbu vertikal dan horizontal pada batang pohon.
- d. Kayu merupakan suatu bahan yang bersifat higroskopik, yaitu dapat kehilangan atau bertambah kelembabannya akibat perubahan kelembaban udara dan suhu udara di sekitarnya.
- e. Kayu dapat diserang makhluk hidup perusak kayu, dapat juga terbakar, terutama jika kayu dalam keadaan kering.

Pada penciptaan produk *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini kayu yang digunakan adalah kayu pule. Pulai atau sering disebut dengan pule adalah nama pohon dengan nama botani *Alstonia scholaris*. Pohon ini dari jenis tanaman keras yang banyak tumbuh di daerah pulau Jawa dan Sumatera. Dikenal dengan nama lokal pule, kayu gabus, lame, lamo, dan jelutung. Kualitas batang kayunya tidak terlalu keras dan kurang disukai untuk bahan bangunan karena kayunya mudah melengkung jika lembab, tapi banyak digunakan untuk membuat perkakas rumah tangga dari kayu dan ukiran serta patung. Bagian yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta adalah pada kayu inti kayu Pule.

Pemilihan kayu pule sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta adalah bahan baku yang masih mudah dicari dan batang yang tidak terlalu keras untuk dibentuk dan diukir serta warna kayu yang putih mudah untuk diwarnai saat melakukan pematangan.

### **C. Teknologi Kerja Kayu**

Kayu merupakan salah satu bahan yang sering digunakan dikalangan masyarakat . Kegunaan kayu ini sangat dibutuhkan dalam kehidupannya baik untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun tambahan. Adapun kebutuhan pokok penggunaan kayu seperti sebagai bahan bangunan, selain itu kayu juga dibutuhkan dalam permebelan seperti meja, kursi, almari, maupun interior.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan kayu adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik menggergaji

Untuk menjadi sebuah papan khususnya sebuah kayu tentunya dilakukan berbagai cara dalam mengolahnya salah satunya adalah menggergaji. Gergaji adalah alat yang digunakan untuk memotong atau membelah kayu atau benda lainnya. gergaji ini memiliki sebuah gerigi dipermukaannya. Bagian tengah gergaji diketok sewaktu difabrikasi, menyebabkan logam tersebut sedikit mengembang, menjadi lebih kokoh dan memiliki daya pegas. Kondisi seperti ini bertujuan menghilangkan kemungkinan akan membengkokan daun gergaji sewaktu sedang dipergunakan.

Menurut John Stefford (1986:40) gergaji tangan khususnya dikelompokkan menjadi:

##### a. Gergaji yang geriginya dirancang untuk membelah kayu

Gergaji pembelah digunakan untuk menggergaji searah dengan jaringan serat kayu dan mempunyai  $3\frac{1}{2}$  hingga 4 pucuk gigi pada setiap panjang 25mm.

##### b. Gergaji yang geriginya dirancang untuk memotong kayu

Jenis gergaji ini digunakan untuk menyayat melintang jaringan serat kayu dan tepi potongnya mempunyai 5 hingga 7 pucuk gigi pada setiap kepanjangan 25mm. panjang gergaji dimulai dari 550mm hingga 700mm. gigi-giginya dinmiringkan di bagian depan tepi potong, menyebabkan laju

pemotongan seperti yang dilakukan sederet pisau yang menyayat serat-serat kayu, mula-mula oleh tepi yang satu, kemudian oleh tepi yang lain. Serbuk gergaji yang berada diantara pucuk-pucuk gerigi berjatuhan dikeluarkan oleh kerongkongan-kerongkongan gerigi.

- c. Gergaji yang geriginya dirancang untuk tujuan-tujuan khusus.

Gergaji yang digunakan untuk tujuan khusus salah satunya adalah gergaji bentang. Gergaji bentang adalah gergaji yang dirancang khusus untuk menyayat bentuk-bentuk lengkung pada suatu benda kerja. Rangkanya dibuat dari kayu dan daunnya yang tipis dapat diputar kesetiap arah dengan bantuan kedua buah pegangan. Pucuk-pucuk gerigi menghadap pada pegangan yang paling besar untuk memungkinkan daun gergaji menyayat secara tegar. Ukuran panjang daun mulai dari 200mm sampai dengan 450m.

Dalam mengolah kayu ini kayu dipotong dengan ukuran 20x20cm dan kemudian dibentuk sesuai dengan pola yang diinginkan sehingga terbentuk potongan-potongan *puzzle* yang dibuat yaitu *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta.

## 2. Teknik Ukir

Teknik ukir merupakan teknik berkarya senirupa dengan mengurangi bahan yang diukir dengan menggunakan peralatan ukir, yaitu tatah ukir.

Alat yang digunakan untuk mengukir adalah sebagai berikut:

- a. Satu set pahat ukir

Pahat ukir dalam satu set biasanya berjumlah 30 bilah, terdiri dari 20 bilah bentuk penguku(lengkung seperti kuku manusia) dan 10 bilah berbentuk penyilat( bentuk lurus).

1) Pahat penguku

Pahat penguku adalah pahat yang berfungsi untuk membuat ukiran yang berbentuk lengkung, melingkar, cembung, membentuk cekung, ikal, dan pecahan/cawenan

2) Pahat penyilat

Fungsi dari pahat penyilat adalah untuk membuat pahatan ukiran berbentuk garis lurus dan bentuk cembung lurus dan cekung dasaran/lemahan.

3) Pahat Pengot

Fungsi pahat pengot adalah digunakan untuk membersihkan sudut/sela-sela dasaran ukiran yang sulit dijangkau dengan pahat merata/penyilat.

4) Pahat Kol

Pahat kol berfungsi unntuk membuat pahatan/ukiran yang berbentuk cekung yang dalam seperti alur lengkung, juga biasa untuk membuat hiasan tekstur untuk karya seni. Pahat ini juga digunakan untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dengan pahat penguku.

## 5) Pahat Coret

Fungsi pahat coret adalah untuk membuat pahatan/ukiran isian/hiasan daun atau bunga, dan tekstur karya seni.

### b. Palu kayu

### c. Batu asah

Dalam kerja ukir pahat harus selalu dirawat/dijaga selalu dalam keadaan siap pakai/tajam. Cara menajamkan pahat biasanya menggunakan batu asahan. Batu asahan dipasaran ada dua jenis, yaitu batu asahan yang diproduksi oleh pabrik dan perusahaan tradisional. Batu asahan yang diproduksi oleh pabrik ini biasanya disebut batu asah minyak, batu asah ini pada waktu dipakai menggunakan minyak pelumas/olie. Sedangkan batu asahan tradisional menggunakan air.

Batu asahan minyak biasanya ada dua permukaan yang berbeda satu permukaan kasar dan satu permukaan halus. Fungsi permukaan yang kasar biasanya digunakan untuk memperbaiki apabila permukaan mata pahatnya rusak akibat misalnya jatuh dari meja kerja atau rusak karena kesalahan teknis. Sedangkan permukaan yang halus biasanya digunakan untuk menajamkan pahat ukir terutama pahat penyilat/pahat mata lurus.

Batu asah gunung memiliki dua permukaan yang sama yaitu halus saja atau kasar saja. Batu asah ini khusus untuk menajamkan, baik pahat lurus dan lengkung.

### 3. Teknik Sekrol

Teknik sekrol adalah merupakan proses pembuatan suatu karya dengan menggunakan mesin sekrol, dengan prosedur pengoperasian yang benar sesuai dengan fungsinya. Pada umumnya mesin sekrol digunakan lebih pada pekerjaan potong memotong bentuk baik lurus, lengkung, bulat, sudut dan sebagainya, dengan potongan yang tepat pada garis atau gambar yang telah dibuat. Alat yang digunakan ada dua jenis yaitu masinal dan manual. Alat yang masinal adalah gergaji kecil yang dilengkapi dengan mesin sebagai penggerak dan komponen-komponen lain yang diperlukan yang dirakit sehingga dapat bergerak secara stabil.

Sedangkan sekrol yang manual hanya berupa gergaji kecil yang dijepit/kencangkan pada ujung besi yang berbentuk huruf U dan diberi tangkai, biasanya alat ini sering kita sebut dengan istilah *Coping Saw*. Penggunaannya dilakukan secara manual (digerakkan dengan tangan). Biasanya teknik sekrol lebih ditekankan pada pembuatan produk kerajinan, membuat *Puzzle*, membuat tulisan dari kayu (*lettering*), membuat hiasan yang akan diterapkan pada mebel atau perabot dan lain-lain. Proses pemotongannya kita harus mengikuti semua tanda garis yang telah dibuat oleh disainer / tukang gambar. Dalam satu proses pelaksanaan teknik sekrol dapat muncul menjadi dua wujud, sebab proses pemotongan jika dilakukan secara teliti, dan tepat maka yang terjadi adalah bentuk positif dan negatif (bentuk timbul dan bentuk lubang / tembus).

Alat dengan gergaji manual atau sering disebut dengan istilah gergaji triplek. Sedangkan alat dengan gergaji mesin sering disebut dengan istilah mesin sekrol. Mesin sekrol memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, tetapi fungsinya sama. Hanya dibedakan dalam kekuatan mesin, besar kecilnya rangka mesin dan kemampuan memotong bentuk panjang/lebar/tebal benda kerja.

Mesin sekrol dibedakan menjadi 3 kelompok jenis ukuran yaitu mesin sekrol kecil, sedang dan besar.

a. Mesin Sekrol Kecil

Mesin sekrol yang berdiameter kecil biasa digunakan bagi penggergajian kecil. Untuk membuat/memotong bentuk-bentuk ukuran panjang maksimal  $\pm$  25 cm dan tebal maksimal 2 cm, dengan jenis produk seperti letering, passel dan gantungan kunci. Mesin ini biasanya dibuat pabrik.



Gambar 1. Mesin Sekrol Kecil

(Dokumentasi Kardiato, 2016)

b. Mesin Sekrol Sedang

Mesin sekrol sedang ini mempunyai kemampuan lebih besar dibandingkan mesin sekrol kecil.

Kelebihannya mengenai tenaga motor yang besar, daya jangkau/ukuran yang mencapai panjang/lebar  $\pm$  60 cm, dan kekuatan memotong ketebalan  $\pm$  5 cm.



Gambar 2. Mesin Sekrol Sedang

Sumber: Teknik Kerja Bangku.net

c. Mesin Sekrol Besar

Mesin sekrol besar mempunyai tangan penggerak cukup panjang  $\pm$  100 cm dan dapat memotong ketebalan kayu 5 cm ke atas yang biasa dikerjakan oleh perajin untuk memotong benda-benda tebal, lebar dan panjang, seperti pemotongan bentuk kaki kursi, pemotongan bentuk sandaran kursi, ornamen lisplang, dll. Mesin ini kebanyakan digunakan oleh industri / pengusaha di Jepara.

#### **D. Kajian Tentang Batik**

Batik dalam pengertian dari cara pembuatan adalah bahan kain yang dibuat dengan dua cara. Pertama bahan kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain, atau sering disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, bahan kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan yang menggunakan motif-motif tertentu yang sudah lazim atau mempunyai ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing dari pembuatnya. Dengan demikian batik merupakan bahan kain yang cara pembuatan dan motifnya sangat berbeda dengan cara pembuatan pada bahan kain pada umumnya.

Batik di Indonesia merupakan keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Batik secara umum adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali oleh masyarakat umum. Batik ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and*

*Intangible Heritage of Humanity*) sejak tahun 2009. Istilah “batik” atau “hambatik”, baru digunakan dengan jelas pada Babad Sengkala yang ditulis pada tahun 1663 (abad ke-17) dan juga Hikayat Panji Jaya Lengkara yang ditulis pada tahun 1770 (Anshori, Kusrianto, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007). Batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu atau biasa dikenal dengan kain batik. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelorodan. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting atau cap.

Menurut Susanto (2013 : 6), secara etimologi batik berasal dari kata *tik*, sebagai contoh misalnya *klithik* berarti kecil, *jenthik* artinya jari-jari yang paling kecil, *benthik* artinya permainan anak yang berwujud kecil. Dalam bahasa jawa ada istilah *nyerat* dalam membatik yang diambil dari kata serat yang artinya sserat kayu yang halus dan rumit. Istilah *nyerat* sama dengan membalik. Pada zaman mesir kuno *nyerat* pengertiannya adalah melukis bentuk sebagai simbol komunikasi sosial.

Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X (2011: 6) pada masa silam, seni batik bukan sekedar melatih keterampilan melukis dan sungging. Seni batik

sesungguhnya syarat akan pendidikan etika dan estetika bagi wanita pada zaman dulu. Batik tidak lepas dari sebuah sejarah. Berdasarkan catatan-catatan pada tahun 1656 milik Rijcklof van Goens, ternyata pada masa itu keraton Mataram telah mempekerjakan empat ribu wanita untuk melakukan pekerjaan dapur, memintal, menenun, menyulam, menjahit, dan melukis. Yang dimaksud melukis disini adalah membatik. Catatan lain berasal dari Chastelein, anggota Raad van Indie yang menyebutkan dalam laporannya tentang Hindia Belanda pada tahun 1705 mengatakan bahwa penduduk biasa memakai kain katun yang kasar dan sederhana, namun kain yang halus dan diberi lukisan yang disebut *batex*.

Seni kerajinan batik merupakan salah satu seni kerajinan khas Indonesia yang keberadaannya sudah berabad-abad lamanya dan merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang bernilai tinggi. (Laksono, 2007 : 1).

Secara terminologi, batik adalah sebuah gambaran yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin, sehingga menahan masuknya warna. Selain itu, batik juga merupakan gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin, yang selanjutnya diproses secara tertentu (Suyanto, 2002 : 1). Batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup celup, maksudnya mencoret dengan malam pada kain pada kain yang berisikan motif-motif ornamentatif (Amri Yahya 2011:2).

Tulus Warsito dalam buku “Batik Warisan Adiluhung Nusantara”(2008:3), batik memiliki dua pengertian. Pertama, batik merupakan teknik tutup-celup (*resist technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna bersuhu dingin sebagai bahan pewarna desain pada katun. Kedua, batik adalah sekumpulan desain yang sering digunakan dalam pembatikan pada pengertian pertama tadi, yang kemudian berkembang menjadi ciri khas desain tersendiri walaupun desain tersebut tidak lagi dibuat diatas katun dan tidak lagi menggunakan ilin.

Batik dapat dikatakan sebagai wujud karya seni kuno yang telah diwariskan selama ribuan tahun. Adapun motifnya juga berbeda yang mana setiap motif itu memiliki berbagai makna dan filosofi didalamnya. Batik dalam konsepsi kejawaan lebih banyak berisikan konsepsi-konsepsi spiritual yang terwujud dalam bentuk simbol filosofis. Maksudnya erat dengan makna-makna yang simbolis. Ide dasar dari kelahiran pola-polanya adalah filosofi kehidupan dan kosmologis dari seniman penciptanya. Bentuk-bentuk simbolis sangat dipengaruhi oleh akar budaya dan pengalaman estetis penciptanya, sehingga terkadang sangat jauh dari realita, sebab merupakan simbol dalam bentuk simbol, misalnya kawung semar, parang rusak barong, nitik truntum, semen rama, dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat tau nama-nama motif batik yang ada, kurang mengetahui makna dan filosofi yang ada pada motif tersebut. Misalnya, motif lereng atau parang merupakan ciri khas batik mataram yang konon hanya boleh dipakai oleh raja dan keturunannya saja.

Menurut Anas (2013) mengemukakan bahwa dengan batik tulis seseorang dapat menelusuri “serat-serat” kehidupan dan perangkainya dalam kerangka anyaman peristiwa selaras dengan kenyataan hidup, hal ini yang memberikan nuansa magis terhadap produk batik tradisional selama ini. Batik tidak hanya indah dan tinggi nilainya tetapi juga menunjukkan betapa bangsa Indonesia kaya perbendaharaan simbolik.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa proses membatik membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang sangat tinggi. Hal ini jika dilihat dari tahapan proses dalam pembuatan batik tulis. Pada konsepsi batik klasik dimana proses pembatikan dengan cara seperti itu kain yang dihasilkan jenis batik alusan, dengan motif tertentu, dan batik yang dihasilkan untuk kepentingan khusus, terutama ritual, kepentingan upacara, ataupun kepentingan tradisi lainnya. Menurut Amri Yahya (2011:8), batik dalam konsepsi kejawaan lebih banyak berisikan konsepsi-konsepsi spiritual yang terwujud dalam bentuk simbolika dan filosofis. Maksudnya erat dengan makna-makna yang simbolis, misalnya adalah motif gurda pada batik klasik ini sebelumnya bermula dari burung garuda.

Adapun dalam proses membatik terdapat pola atau motif. Hal ini berarti dalam batik terdapat goresan-goresan gambar yang memiliki nilai eksotis sehingga batik menjadi menarik. Menurut Soedarsono S.P dalam buku Kerajinan Batik dan Tenun, motif atau pola secara umum adalah penyebaran garis atau warna dalam bentuk ulangan tertentu lebih lanjut pengertian pola menjadi sedikit kompleks antara

lain dalam hubungannya dengan garis parallel, melainkan dibalik sehingga berhadapan. (Soedarsono Sp, 1941:3)

Sedangkan asal mula batik Yogyakarta adalah setelah Kanjeng Pangeran Mangkubumi dinobatkan sebagai raja Yogya kemudian bergelar Ngersa Dalem Sampeyan Dalem Inggang Sinuhun Kanjeng Sultan Hamengku Buwana Senopati ing Ngalaga Ngabdul Rachman Sayidin Panatagama Khalifatullah Inggang Jumeneng Kaping I. Selain itu batik memiliki pola yang beragam hal ini batik memiliki nama-nama tersendiri dan memiliki nilai filosofis tersendiri.

Menurut bapak Ali Murtono Hafids dalam buku Batik Filosofis, Motif, dan Kegunaan menerangkan bahwa umumnya motif suatu batik mengacu pada nama motif utamanya (missal Pring Sedaper, Sawat, dll), nama isen-isen (missal Gringsing, Moto Doro, Beras Kecer, dsb), nama warna dominan (missal bang biron yang artinya merah dan biru, bledak yang artinya putih dsb).nama tema suatu motif yang telah dikenal memiliki komposisi elemen tertentu .

Didalam motif batik tentunya terdapat susunan komponen yang memiliki ragam hias baku, dimana susunannya terdiri dari tiga komponen.

- a. Komponen utama, berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok. Ornamen ini sering kali dijadikan nama motif batik.

- b. Komponen pengisi, merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama. Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa daripada batik itu. Motif pengisi ini juga disebut ornamen selingan.
- c. Isen-isen, gunanya untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen ini bisa diletakkan untuk menghiasi motif utama maupun pengisi, dan juga untuk mengisi dan menghiasi bagian kosong antara motif-motif besar.

### **E. Kajian Tentang Motif Batik**

Setiap kelompok etnik di Indonesia mempunyai ragam hias yang menjadi identitasnya. Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki ragam hias, tetapi tidak semua memiliki batik. Batik hanya dapat dikatakan berkembang di pulau Jawa, sedangkan di Indonesia bagian timur dan pulau Sumatera tenun lebih dominan dibandingkan batik.

Motif adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, symbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut diungkap. Menurut Soedarsono S.P, motif secara umum penyebaran garis atau warna dalam bentuk ulangan tertentu lebih hubungannya dengan pengertian simetrik. Dalam hal ini desain tidak hanya diulang menurut garis parallel , melainkan dibatik sehingga berhadap-hadapan.(Soeadrsono Sp, 1941:3)

Menurut Susanto ( 1973 : 212) menyebutkan bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif baik disebut juga corak batik atau pola batik yang dibagi menjadi dua pola utama, yaitu ornamen dan isen-isen motif batik. Motif atau ragam hias klasik dalam membatik biasanya dihubungkan dengan motif-motif yang muncul pada zaman kejayaan batik atau di zaman kerajaan Mataram yang kemudian terbagi menjadi dua yakni Kesultanan Ngayogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Motif batik klasik ini syarat akan nilai-nilai filosofi akibat adanya pengaruh pemikiran religi dan sopan santun yang mencerminkan budaya keraton. Batik keraton atau batik klasik merupakan batik dengan motif tradisional, terutama yang semula tumbuh dan berkembang di keraton-keraton Jawa.

Menurut Salamun (2013 : 25) batik klasik atau batik keratin adalah wastra batik dengan pola tradisional, terutama yang semula tumbuh dan berkembang di kraton-kraton Jawa. Tata susunan ragam hias dan pewarnaannya merupakan paduan yang mengagumkan antara matra seni, adat, pandangan hidup, dan kepribadian lingkungan yang melahirkannya, yaitu lingkungan kraton.

Pada awalnya pembuatan batik keraton secara keseluruhan yaitu mulai dari penciptaan ragam hias hingga pencelupan akhir, kesemuanya dikerjakan di dalam Keraton dan dibuat khusus hanya untuk keluarga raja. Tata susunan ragam hias pewarnaan batik keraton merupakan paduan mengagumkan antara karya seni, adat, pandangan hidup, dan kepribadian batik keraton mencerminkan pengaruh Hindhu-

Jawa yang pada zaman Pajajaran dan Majapahit berpengaruh besar dalam seluruh tata kehidupan dan kepercayaan masyarakat Jawa. Kemudian datangnya Islam di Pulau Jawa turut menampakkan nuansa Islam dalam bentuk hiasan yang berkaitan dengan manusia dan satwa didalam motif batik. Seiring dengan kebutuhan wastra batik di lingkungan Keraton yang semakin meningkat, maka pembuatannya tidak lagi memungkinkan jika hanya bergantung kepada putrid-putri dan para abdi dalem di Keraton, sehingga diatasi dengan pembuatan di luar Keraton oleh kerabat dan abdi dalem yang bertempat tinggal di luar Keraton. Adapun pewarnaan batik Keraton yang membedakan pada Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta terletak pada bentuk, ukuran, patra dan nuansa warna sogu (cokelat).

Menurut Amri Yahya (2011:24) warna batik klasik terdiri dari tiga warna. yaitu cokelat identik dengan warna merah, biru identik dengan warna hitam, dan kuning atau cokelat muda pada batik identik dengan warna putih. Ketiga warna ini mempunyai alegori sesuai dengan 3 konsepsi Hindhu, yaitu Trimurti.

Sejalan dengan pernyataan Kuswadi Kawindrosusanto (2011:24) bahwa ketiga warna itu melambangkan warna cokelat atau merah, lambang Dewa Brahma atau lambang keberanian. Biru atau hitam lambang Dewa Wisnu atau lambang ketenangan, sedangkan warna kuning atau putih melambangkan Syiwa.

Warna pada batik klasik atau tradisional menurut filsafat jawa yang kental di lingkungan kraton dengan budaya dan adat istiadat yang masih tetap terjaga, warna-warna itu sendiri memiliki arti dan makna. Makna itu juga sebagai penggambaran yang menggambarkan sifat atau watak dari manusia.

a. Warna merah

Warna merah ini memiliki arti kemarahan, apabila sifat ini dikendalikan memiliki arti sifat pemberani.

b. Warna hitam

Warna hitam ini memiliki arti angkara murka, apabila sifat ini dikendalikan memiliki arti sifat keabadian.

c. Warna Putih

Warna putih ini memiliki arti polos, apabila sifat ini dikendalikan memiliki arti sifat tenang juga bijaksana.

Pengelompokkan motif batik klasik dilakukan sesuai dengan ornamen yang terkandung di dalamnya, diantaranya pengelompokan itu meliputi:

a. Motif Parang

Dalam motif batik klasik terdapat kelompok Parang dan motif Pereng atau Lereng. Keduanya memiliki ciri bentuk miring diagonal  $45^{\circ}$ . Yang membedakan hanya komponen ornamen di dalamnya. Mengenai arti kata Parang, para ahli memiliki beberapa pendapat. Parang disebut sebagai senjata tajam, dimana pengertian ini disebut “wantah”, artinya pengertian secara mentah-mentah. Berdasarkan pengertian perubahan kata “parang” dari kata “pereng” yang berarti lereng atau pinggiran yang miring, suatu tening berbentuk diagonal.

Bentuk ornamen pada motif parang sesungguhnya merupakan deformasi dari beberapa bentuk. Yang pertama bentuk ombak laut yang susul-menyusul

mengandung makna bahwa dalam dunia ini tidak ada yang mulus. Banyak cobaan hidup yang akan dialami. Bila dihadapi dengan sabar dan bijak akan melahirkan ketegaran.

Yang kedua pusaran ombak yang distilasi menjadi bentuk intan yang dalam istilah batik disebut *mlinjon* yang memisahkan satu baris dengan baris berikutnya.

Bentuk ini bermakna bahwa perjuangan seorang pemimpin ibarat berjuang di dalam pusaran air, bila ia berhasil akan diibaratkan menemukan permata.

Bentuk ketiga deformasi dari bentuk burung rajawali yang merupakan simbol dari seorang “wong agung”. Arti simbol-simbol tersebut adalah:

- 1) Kepala burung mengandung makna kecerdasan. Paruh merupakan manifestasi dari isi mulut yang dilukiskan sebagai lidah api. Bentuk ini disebut *uceng*. Hal ini mengandung makna bahwa lidah seorang ibarat api yang ucapannya dapat membakar orang banyak.
- 2) Tuding berarti menunjuk. Seorang pemimpin senantiasa memberikan teladan yang merupakan petunjuk bagi rakyatnya.
- 3) Badan bermakna kekuatan fisik yang diperlukan oleh seorang pemimpin.
- 4) Sayap mengandung makna kemampuan beraktivitas dan mobilitas sangat diperlukan oleh seorang pemimpin.

Ciri-ciri bentuk Parang:

- 1) Bentuknya lereng diagonal  $45^{\circ}$
- 2) Memakai *mlinjon*

3) Memakai *sujen*

4) Ada mata *gareng*



Gambar 3. Motif Batik Parang

(Sumber: Motif Batik Nusantara.net)

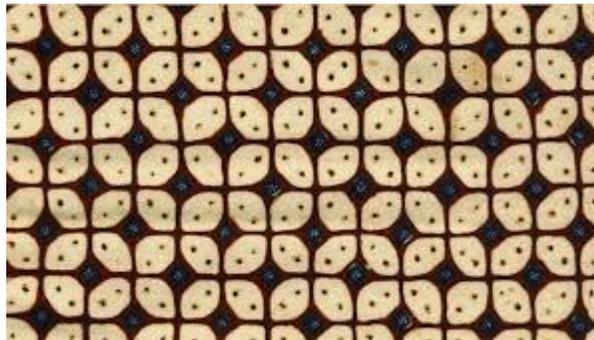
b. Motif Kawung

Motif batik kawung merupakan salah satu bentuk ornamen kuno yang sudah ada berabad-abad yang lalu, bahkan sejak zaman pra sejarah. Ornamennya disarikan dari buah kawung, atau kolang kaling yang didistorsi dalam bentuk oval dan disusun silang, menggambarkan struktur jagad raya. Pusat silangannya merupakan sumber energi, dan miniatur dari jagad raya.

Pada pemikiran budaya Jawa terdapat pandangan yang berpangkal pada konsep “*sedulur papat limo pancer*”. Hal ini mempunyai pengertian yang terus berkembang dari zaman pra-Islam hingga zaman Islam. Motif ini adalah ekspresi prinsip mandala yaitu komposisi empat arah mata angin dengan pusat satu. Pengertian adalah asalnya adalah penyelarasan antara jagad kecil (manusia

dengan mikrokosmos) dengan jagad besar berupa alam semesta (manusia dengan makrokosmos).

Motif kawung dalam pemakaiannya hanya boleh dipakai oleh kalangan raja dan keluarga raja, tetapi dalam pewayangan, motif ini juga dipakai oleh ki Lurah Semar dan anak-anaknya. Dalam pewayangan, Semar adalah rakyat jelata yang mempunyai kearifan dan kebijaksanaan seorang dewa.



Gambar 4. Motif Kawung

(Sumber: [Http://www.duniyamaya.wordpress.com](http://www.duniyamaya.wordpress.com))

Menurut N. Tirta amidjaja, S.H dalam penelitian Prof.Drs. Teguh Djiwanto motif batik dibedakan kedalam dua golongan, yaitu :

- a. Golongan Geometris yang dapat dibagi menjadi lima kelompok motif atau pola, yaitu: pola banji, ceplok atau ceplokan, kawung, yang meniru tenunan atau anyaman dan garis miring.
- b. Pola-pola yang bersifat tidak geometris yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok motif atau pola, yaitu: pola semen yang hanya terdiri dari atas kuncup daun-daunan serta bunga-bunga, yang terdiri atas kuncup-kuncup daun dan bunga-

bunga yang dikombinasikan dengan motif binatang dan yang terdiri atas gambaran tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang dan motif sayap atau lar.

c. Motif Ceplok

Pada dasarnya, ceplok merupakan kategori ragam hias berdasarkan pengulangan bentuk geometri, seperti segi empat, empat persegi panjang, bulat telur, atau pun binatang.

Menurut Ari Wulandari (2011:121) terdapat banyak varian lain dari motif ceplok, misalnya ceplok sriwedari dan ceplok keci. Baik truntum juga masuk kategori motif ceplok. Selain itu, motif ceplok juga dipadupadankan dengan berbagai bentuk motif lainnya untuk mendapat corak dan motif batik yang lebih indah.

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Metode Penciptaan Karya**

Penciptaan sebuah karya tidak semata-mata terwujud begitu saja, namun dalam menciptakan sebuah karya tentunya melalui langkah-langkah untuk terbentuknya sebuah karya seni. Kematangan konsep yang dirancang sangat menentukan keberhasilan perwujudan suatu karya yang akan dibuat. Dalam membuat karya perlunya metode sangat dibutuhkan.

Dalam konteks metodologi terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329)

##### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi disamping pengembaraan dan permenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan(Gustami, 2007:329).

Adapun kegiatan perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan secara visual mengenai permainan anak berupa *puzzle* yang terkait dengan penciptaan desain sampai dengan finishing.

- b. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman guna mendapatkan gagasan penciptaan dan menguatkan keputusan dalam menyusun konsep penciptaan karya batik.

## **2. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007:330)

Adapun kegiatan perancangan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan imajinasi dengan tujuan mendapatkan ide-ide kreatif yang mencerminkan keorisinilan dan satu-satunya
- b. Visualisasi gagasan dari rancangan alternatif sketsa terpilih atau gambar teknik yang dipersiapkan menjadi desain

## **3. Tahap Perwujudan**

Gustami (2007:330) menyebutkan bahwa tahap perwujudan karya bermula dari pembuatan model sesuai dengan sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu dibuat dengan ukuran miniature, bisapula dalam ukuran yang sebenarnya. Jika model itu dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya.

Kegiatan perwujudan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan desain terpilih
- b. Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perwujudan yang berupa *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta.

## **B. Visualisasi Karya**

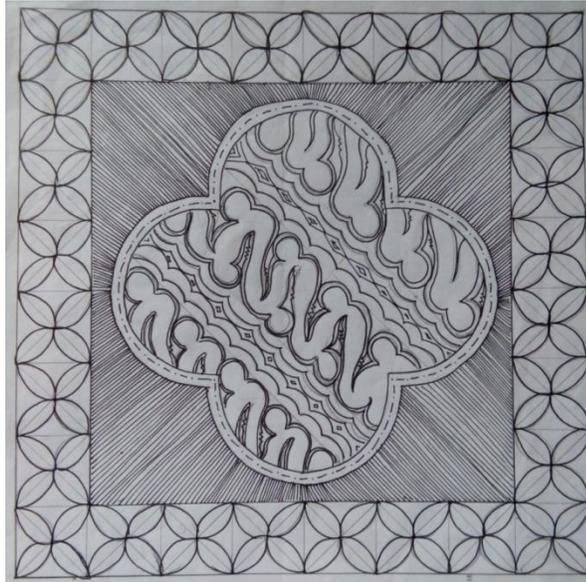
### **1. Proses Pembuatan Sket**

Penciptaan sebuah karya yang menarik dan berkualitas memerlukan pemahaman tentang permasalahan yang ada serta mempertimbangkan tingkat kenyamanan bagi penggunanya. Suatu permainan diciptakan memiliki tujuan untuk menjadikan pengguna puas dan merasa senang setelah menggunakan permainan yang dioperasikan. Permainan edukasi hal yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana menciptakan suatu permainan yang dapat memberikan nilai edukasi sehingga pengguna selain merasa senang dan puas dengan apa yang dipergunakan. Selain itu pengguna juga bisa memperoleh pengetahuan tentang apa yang dipergunakan setelah mengoperasikan media permainan tersebut. Dalam proses penciptaan karya ide menempati posisi paling penting, karena ide merupakan gagasan utama dalam penciptaan suatu karya. Ide yang inovatif tidak harus selalu memunculkan suatu karya yang baru, akan tetapi juga melihat dan mengamati perkembangan yang ada dan mengembangkan karya, serta mengaplikasikan ke bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

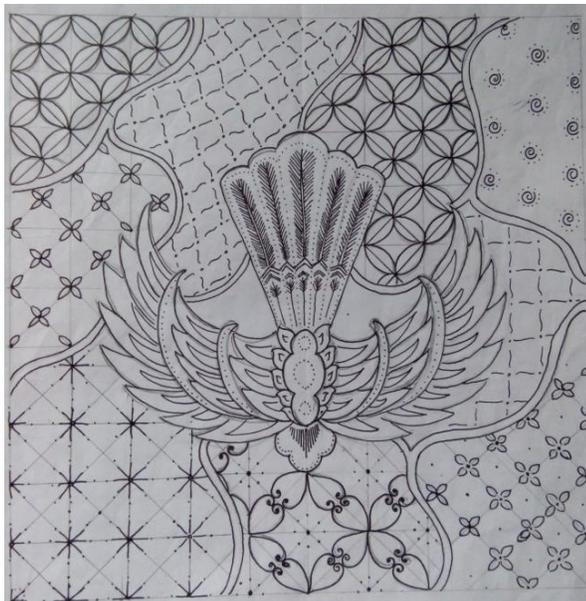
**a. Sket Alternatif**

Sket alternatif merupakan bagian dari rancangan pembuatan suatu karya. Pembuatan sket ini bertujuan untuk mencari alternatif-alternatif bentuk karya yang akan dibuat. Alternatif bentuk sket ini tentunya sesuai dengan tema yang diangkat dalam pembuatan karya. Sket alternatif juga dibuat sebagai pedoman dalam menciptakan karya yang akan dibuat agar sesuai dengan keinginan sehingga menghindari kesalahan yang terjadi ketika mewujudkan suatu karya. Sket-sket alternatif yang disiapkan dan ditampilkan kedalam lembar lampiran.

Sket-sket hasil pengembangan kemudian dipilih sesuai dengan yang dianggap terbaik berdasarkan pertimbangan antara lain dari segi artistik, fungsi, ergonomi dan kemampuan dalam pembuatannya. Setelah sket-sket alternatif yang dipilih itu ditetapkan untuk selanjutnya digunakan sebagai proses pedoman dalam proses pengerjaannya.



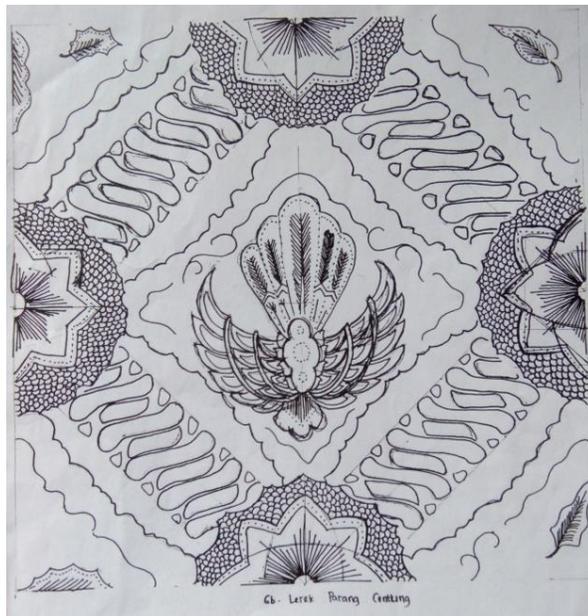
Gambar 5. Sket Alternatif Motif Parang Kirno  
(Dokumen Kardianto, 2016)



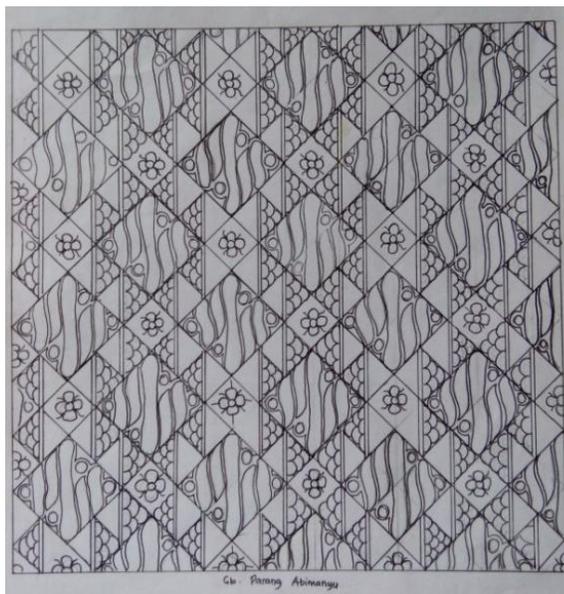
Gambar 6. Sket Alternatif Motif Gurda  
(Dokumen Kardianto, 2016)



Gambar 7. Sket Alternatif Motif Lung Klewer  
(Dokumen Kardianto, 2016)



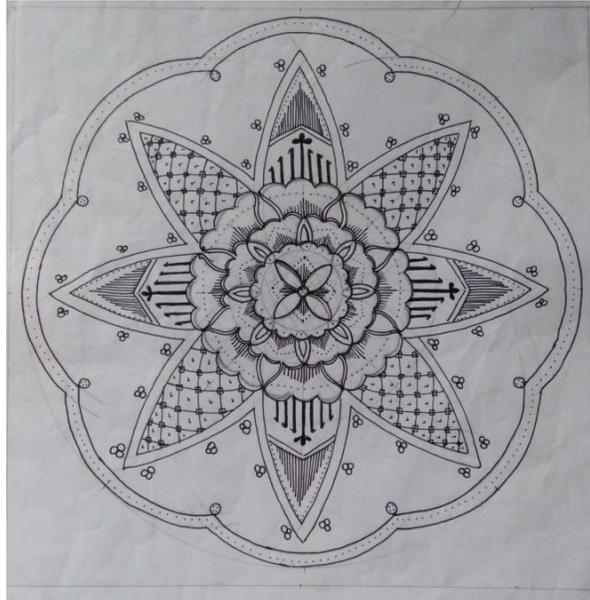
Gambar 8. Sket Alternatif Motif Lerek Parang Centhung  
(Dokumen Kardianto, 2016)



Gambar 9. Sket Alternatif Motif Parang Abimanyu  
(Dokumen Kardianto, 2016)

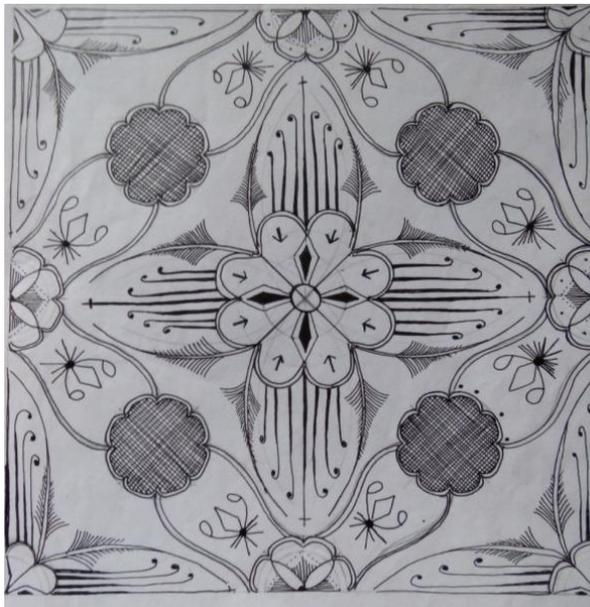


Gambar 10. Sket Alternatif Motif Sidomulyo  
(Dokumen Kardianto, 2016)



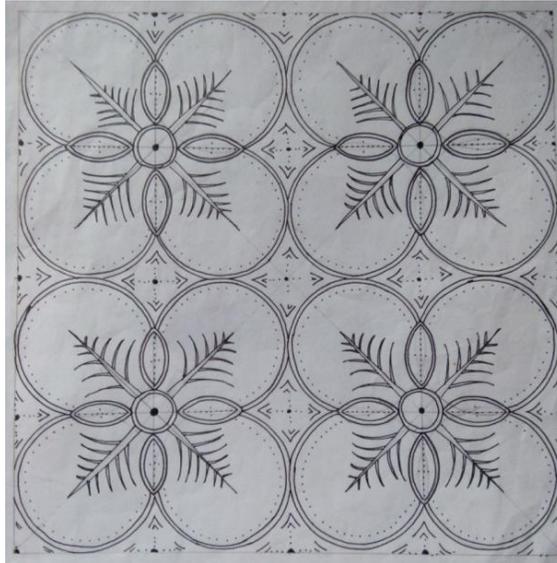
Gambar 11. Sket Aternatif Motif Nagasari

(Dokumen Kardianto, 2016)

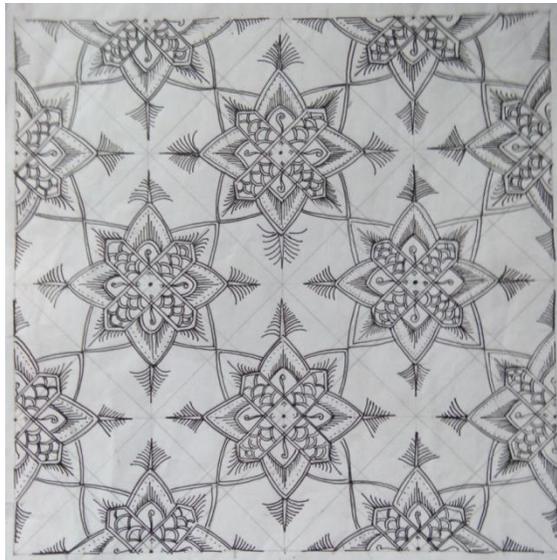


Gambar 12. Sket Alternatif Motif Ganggong Rante

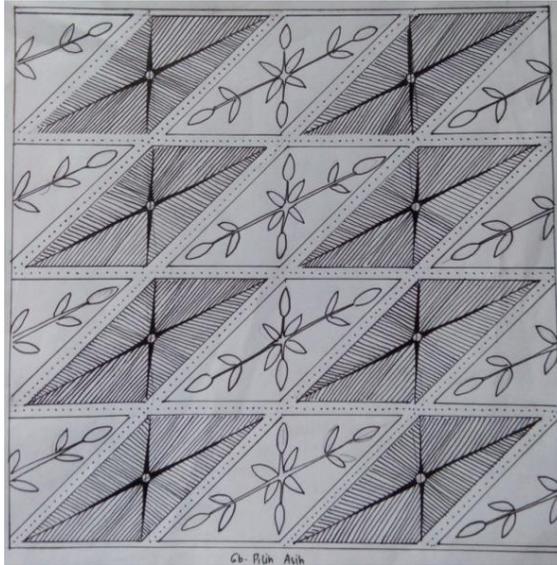
(Dokumen Kardianto, 2016)



Gambar 13. Sket Alternatif Motif Kawung Brendi  
(Dokumen Kardianto, 2016)

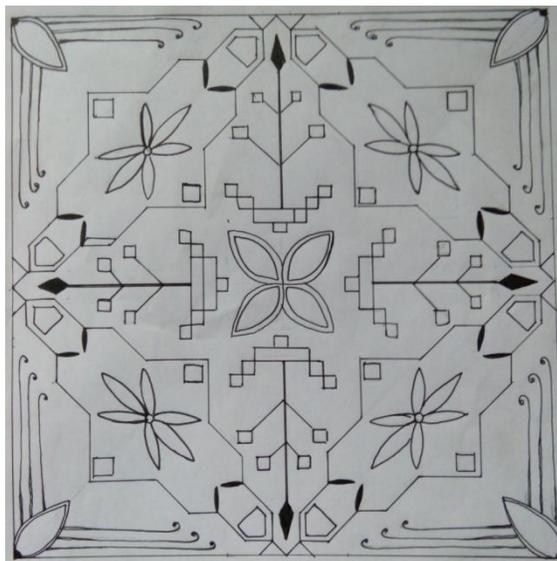


Gambar 14. Sket Alternatif Motif Ceplok Kembang Tebu  
(Dokumen Kardianto, 2016)



Gambar 15. Sket Alternatif Motif Pilih Asih

(Dokumen Kardiato, 2016)

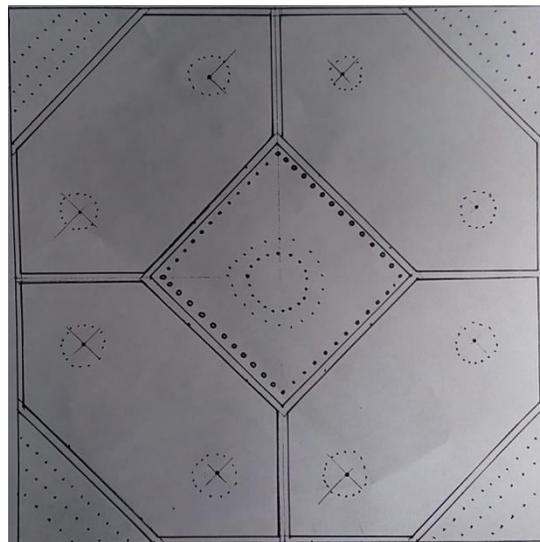


Gambar 16. Sket Alternatif Motif Kebar

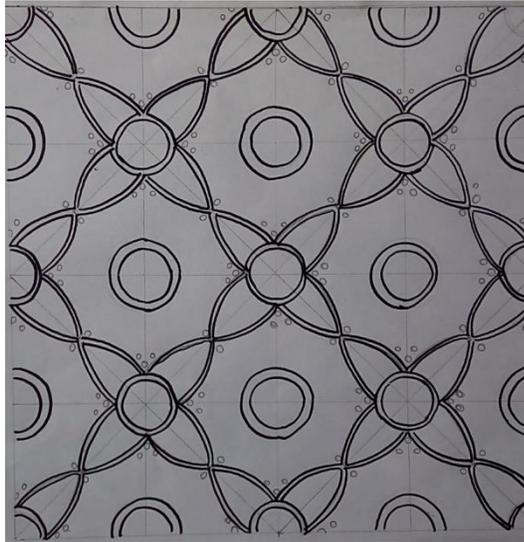
(Dokumentasi Kardiato, 2016)



Gambar 17. Sket Alternatif Motif Sirapan  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



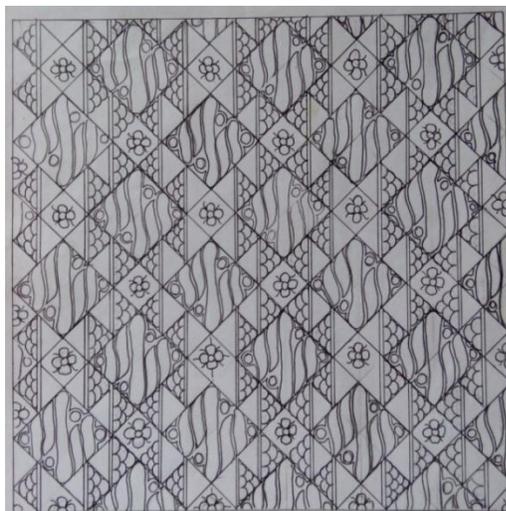
Gambar 18. Sket Alternatif Motif Kawung Picis  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 19. Sket Alternatif Motif Gropol

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

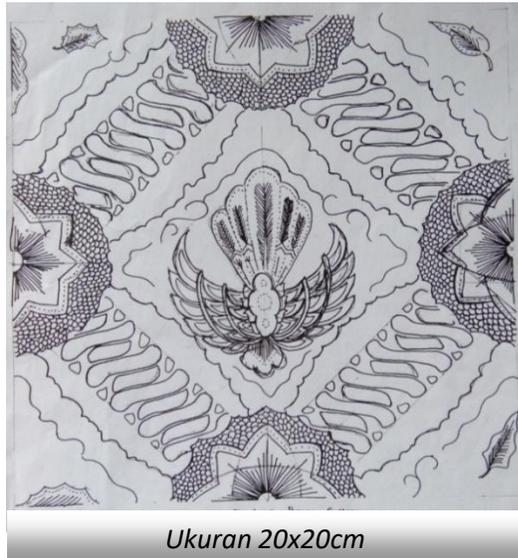
**b. Sket Terpilih**



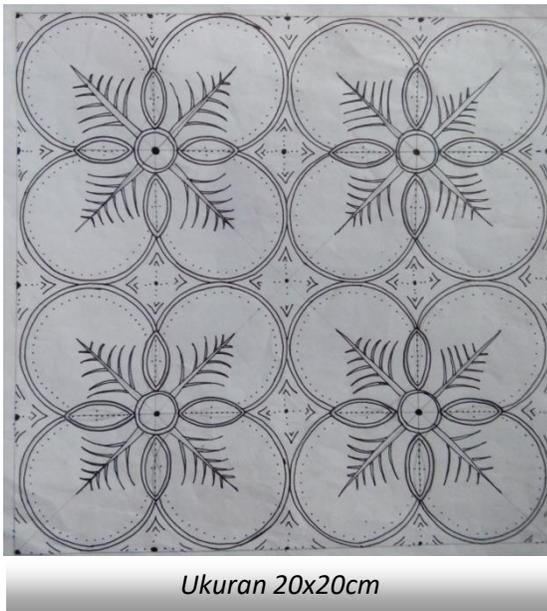
*Ukuran 20X20cm*

Gambar 20. Motif Parang Abimanyu

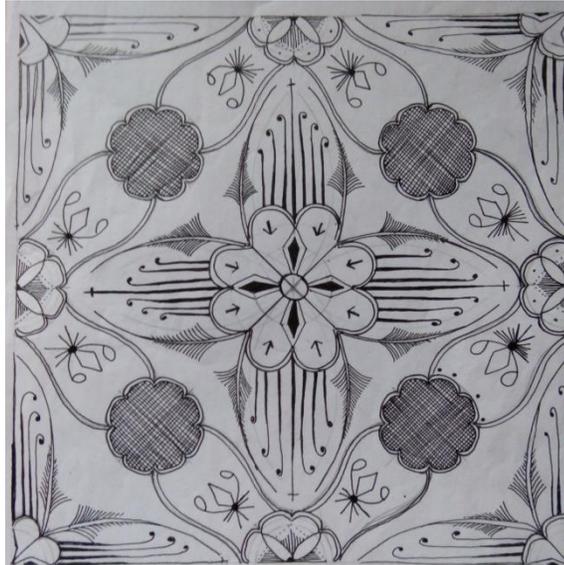
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 21. Motif Lerek Parang Centung  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

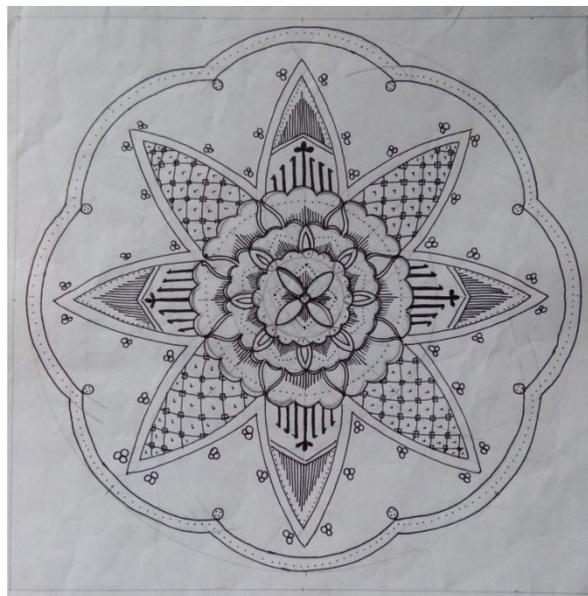


Gambar 22. Motif Kawung Brendi  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



*Ukuran 20x20cm*

Gambar 23. Motif Ganggong Rante  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



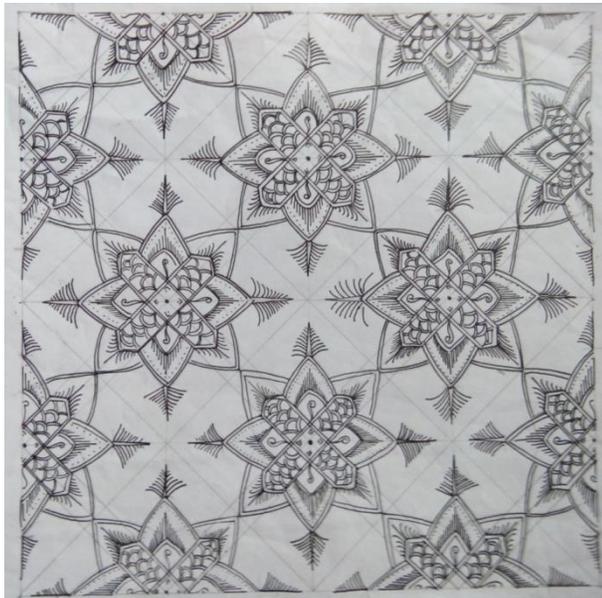
*Ukuran 20x20cm*

Gambar 24. Motif Nagasari  
(Dokumen Kardianto, 2016)



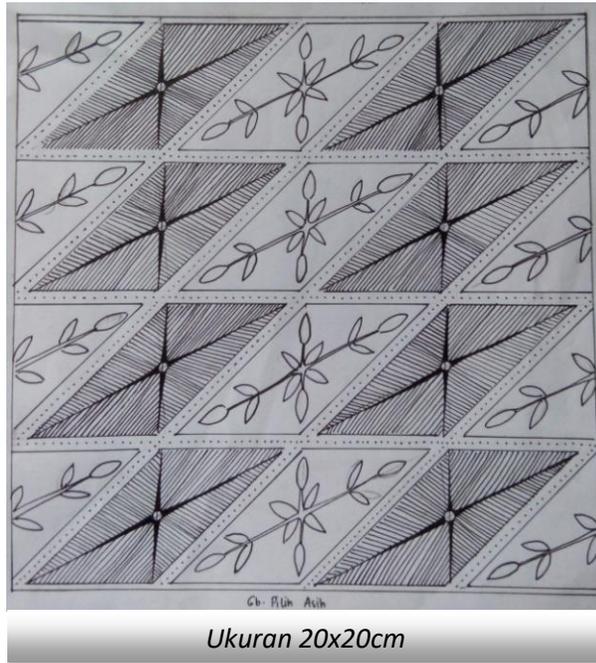
*Ukuran 20x20cm*

Gambar 25. Motif Sidomulyo  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



*Ukuran 20x20cm*

Gambar 26. Motif Ceplok Kembang Tebu  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 27. Motif Pilih Asih  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 28. Motif Ganggong Kebar  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 29. Motif Sirapan  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 30. Motif Kawung Picis  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 31. Motif Grompol

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

## 2. Memola

Sebelum proses menyanting proses pembuatan karya *puzzle* adalah memola. Pola yang terpilih kemudian *dicopy* kemudian ditempel kedalam media kayu yang berukuran 20 x 20 cm.

## 3. Pemotongan Bentuk *Puzzle*

Setelah semua pola ditempel pada media kayu proses selanjutnya adalah memotong kayu agar membentuk sebuah *puzzle*. Pada pemotongan kayu ini tidak harus sesuai dengan pola yang ada, karena dalam aturan batik tidak ada aturan pakem tentang pemotongan suatu motif, sehingga pemotongan yang dilakukan adalah sebatas sesuai dengan keinginan dari pembuat. Namun dalam pemotongan ini juga melalui pertimbangan dari segi keindahan maupun tingkat keergonomisan dari suatu benda. Pada proses

pemotongan pola batik ini dilakukan secara teliti. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesan rapi terhadap potongan kayu yang dihasilkan.



Gambar 32. Hasil Potongan Pola  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

#### 4. Mengukir Pola

Pengukiran karya ini dilakukan agar garis-garis pola terlihat semakin jelas dan menambah nilai estetis dari suatu benda. Proses pengukiran dilakukan sesuai dengan garis pada pola utama sehingga karya yang dibuat semakin jelas pola utamanya. Selain untuk memperjelas pola utama tujuan dari pengukiran ini adalah untuk memberikan kesan timbul pada sebuah karya *puzzle*. Proses pengukiran kayu agar menjadi *puzzle* dimulai dengan mencoret garis sesuai dengan pola yang dibuat. Setelah selesai mencoret maka langkah

yang dilakukan adalah mengukir pola utama dengan cara memahat kayu sehingga terbentuk cekungan dan cembungan sebuah karya. Proses pemahatan ini memerlukan kehati-hatian yang lebih, karena pemahatan pada media yang kecil kayu akan mudah patah sehingga proses ini dilakukan secara teliti.



Gambar 33. Ukiran Bahan *Puzzle*  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

## 5. Nyanting

Proses nyanting kali ini adalah memberi malam pada pola yang diukir dan diberi pola pada pensil yang terdapat pada kayu. Pada proses mencanting yang pertama ini disebut dengan istilah nglowong. Yaitu membuat garis paling tepi pada pola atau motif utama. Canting yang digunakan adalah

canting klowong. Sebelum proses mencanting dilakukan, alat dan bahan yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

a. Bahan

Untuk kesesuaian antara konsep penciptaan dengan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan-bahan menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan. Bahan-bahan yang digunakan dalam membatik antara lain:

1) Kayu

Kayu ini merupakan salah satu bahan utama dan sebagai pengganti kain dalam proses pembuatan batik.

2) Malam atau Lilin

Malam atau lilin adalah bahan yang digunakan untuk menutup pola dalam proses membatik.

3) Pewarna Naphthol

Pewarna naphthol merupakan zat pewarna kimia, yang menggunakan garam batik atau kostik.

4) Minyak Tanah

Minyak tanah digunakan sebagai bahan bakar kompor dalam proses memanaskan malam.

b. Alat

Alat merupakan bagian pokok dalam proses pengerjaan suatu karya.

Karena alat merupakan penunjang berhasil tidaknya suatu karya yang dibuat. Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya adalah:

1) Peralatan Pemolaan

Peralatan memola adalah peralatan yang digunakan untuk membuat pola batik. Peralatan yang dimaksud seperti pensil 2B, penggaris, dan penghapus.

2) Pahat Cukil

Pahat cukil digunakan untuk memperjelas pola dan membuat tekstur serta membentuk pola menjadi kesan timbul.

3) Canting

Canting digunakan untuk melukis atau menggambar dengan coretan malam pada media kayu. Alat ini terbuat dari kombinasi kayu dengan lempengan kuningan atau tembaga.



Gambar 34. Canting

(Dokumentasi Kardianto,2016)

4) Wajan Batik

Wajan batik ini digunakan sebagai wadah malam atau lilin saat dipanaskan.



Gambar 35. Wajan

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

5) Kompor

Kompor digunakan untuk melelehkan lilin saat proses membatik.



Gambar 36. Proses Mencanting  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

## 6. Pewarnaan

Setelah proses mencanting selesai maka proses selanjutnya adalah pewarnaan. Pewarnaan kali ini yang digunakan adalah naphthol. Adapun tahap pewarnaan dengan naphthol adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah membuat larutan serbuk naphthol dan kaustik soda ( $\text{NaOH}$ ) dengan air panas sedikit sampai keduanya benar-benar tercampur. Ramuan untuk naphthol terdapat dua jenis, ramuan pertama 5 gram Naphthol as, 2 gr TRO (Turkis Red Oio), 2 gr koustik

soda (NaOH), dan ramuan kedua garam 10 gram diazo. Untuk larutan pertama 1 liter dengan menggunakan air hangat atau panas dan larutan kedua 1 liter dengan air dingin. Sebelum kayu diwarnai maka dicelupkan kedalam air bersih terlebih dahulu. Kayu kemudian dicelupkan ke larutan pertama yaitu larutan naphthol, setelah itu potongan kayu dicelupkan kedalam larutan yang kedua yaitu garam. Setelah itu diangkat dan dimasukkan kedalam air bersih untuk menetralkan warna. Pencelupan dapat dilakukan sebanyak tiga kali untuk mendapatkan warna yang lebih tua.

Pada tahap pewarnaan ini terdiri dari 12 karya *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta. Ke 12 karya ini dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 *puzzle*. Setiap kelompok memiliki warna yang berbeda pada pewarnaan pertama, yakni kelompok warna pertama adalah warna merah, kedua warna biru, dan yang ketiga adalah warna kuning sebagai permulaan warna dasar.

Sebagaimana proses pewarnaan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Campurkan bahan pewarna yang meliputi Naphthol, TRO, dan caustik kedalam wadah yang sudah disiapkan, kemudian tuangkan air panas ke dalam campuran Naphthol, TRO, dan caustik pada wadah tersebut dan aduk secara merata hingga bahan benar-benar larut.



Gambar 37. Mencampur Bahan Pewarna Naphthol  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 38. Mencampur Bahan Pewarna Naphthol  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

2. Larutkan garam kedalam air dingin dengan takaran 2liter air bersih dan aduk secara merata hingga bahan benar-benar larut.
3. Siapkan air bersih kira-kira 3 liter untuk proses membilas potongan *puzzle* kayu.
4. Masukkan potongan *puzzle* kedalam larutan naphthol, kemudian rendam potongan *puzzle* selama kurang lebih 5 menit. Hal ini dilakukan agar potongan *puzzle* bisa benar-benar menyerap warna, kemudian tiriskan potongan *puzzle* sebelum dimasukkan kedalam larutan garam.



Gambar 39. Proses mewarnai potongan kayu

(Dokumentasi Kardiato, 2016)

5. Masukkan potongan *puzzle* kedalam larutan garam dan rendam potongan *puzzle* selama kurang lebih 5 menit. Hal ini dilakukan agar potongan *puzzle* bisa benar-benar menyerap dan menimbulkan warna. kemudian tiriskan potongan *puzzle* selama beberapa menit.



Gambar 40. Proses pewarnaan potongan *puzzle*

(Dokumentasi Kardiato, 2016)

6. Masukkan potongan *puzzle* kedalam air bersih. Proses ini bertujuan untuk menghindari warna yang tidak merata. Setelah itu tiriskan potongan *puzzle* selama beberapa menit.



Gambar 41. Proses meniriskan potongan *puzzle*

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

7. Ulangi tahap pewarnaan dari proses pencelupan potongan *puzzle* kedalam naphthol sampai proses pembilasan sebanyak tiga kali untuk menghasilkan warna yang lebih tua.



Gambar 42. Menjemur Potongan *Puzzle*

(Dokumentasi Kardiato, 2016)

## 7. Nembok

Nembok adalah proses pemalaman pada pola yang dilakukan untuk menutup bagian motif atau pengambilan warna sebelumnya yang ingin dipertahankan agar tidak terkena warna selanjutnya. Menembok menggunakan canting tembokan. Adapun karya yang sudah diberi warna dasar ada 12 karya *puzzle* yang selanjutnya akan ditembok pada pola utamanya.

Pada proses nembok ini terdiri dari tiga kelompok karya dan setiap kelompok terdiri dari 4 *puzzle*. Proses nemboki dimulai dari bagian motif yang ingin dipertahankan warnanya. Tujuan dari proses nemboki adalah agar tidak terkena warna selanjutnya. Dalam setiap kelompok memiliki warna yang berbeda untuk dipertahankan warnanya, yakni warna merah yang terdiri dari

empat karya, warna biru yang terdiri dari empat karya, dan warna dasar kuning yang terdiri dari empat karya.

Proses nemboki pada potongan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Siapkan canting tembok dan panaskan malam/lilin untuk proses nemboki potongan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta.
2. Siapkan potongan *puzzle* yang sudah kering setelah proses pewarnaan pertama, kemudian tutup bagian motif yang ingin dipertahankan warnanya menggunakan malam/lilin.

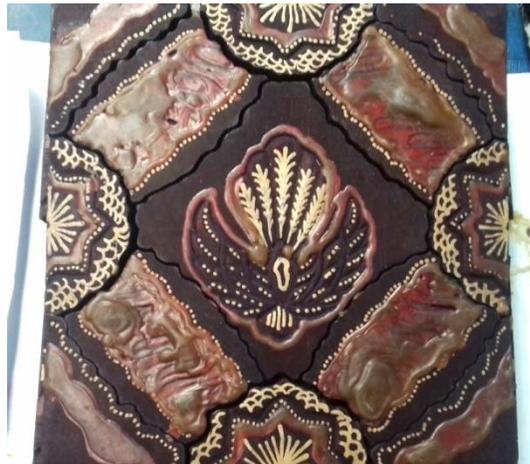


Gambar 43. Nemboki Potongan *Puzzle*  
(Dokumentasi Kardianto)

3. Setelah itu lakukan pewarnaan yang kedua dengan menggunakan bahan pewarna naphthol yaitu warna biru pada kelompok yang pertama, kemudian

warna merah pada kelompok yang kedua, dan biru pada kelompok yang ketiga.

4. Setelah melalui proses pewarnaan yang kedua selanjutnya adalah jemur potongan *puzzle* ditempat yang teduh hingga potongan *puzzle* benar-benar kering. Proses ini bertujuan agar malam benar-benar menempel pada permukaan kayu.
5. Setelah potongan *puzzle* kering langkah selanjutnya adalah proses nemboki bagian warna yang kedua. Proses ini bertujuan untuk mempertahankan warna kedua yang diinginkan.



Gambar 44. Karya yang ditembok ke 2

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

6. lakukan pewarnaan naphthol yang ketiga sebagai proses tahap akhir pewarnaan potongan *puzzle* yaitu warna kuning pada potongan *puzzle* untuk kelompok satu dan dua, serta warna merah pada kelompok yang ketiga.

7. Setelah itu ditiriskan kembali agar potongan *puzzle* benar-benar kering untuk mengetahui warna yang diinginkan. Setelah itu dilakukan proses selanjutnya yaitu nglorod.



Gambar 45. Hasil Potongan *Puzzle* yang Ditembok  
(Dokumentasi Kardianto)

## 8. Nglorod

Nglorod merupakan proses terakhir pada tahapan membatik. Proses nglorod adalah proses menghilangkan malam atau lilin pada media kayu yang sedang dibatik. Bahan yang dibutuhkan pada proses nglorod ini adalah air, *waterglass* atau deterjen.

Proses nglorod batik pada media kayu tidak jauh berbeda dengan nglorod batik pada kain. Adapun langkah-langkah nglorod batik adalah sebagai berikut:

1. Panaskan air hingga benar-benar mendidih.
2. Larutkan *waterglass* atau deterjen kedalam air yang telah mendidih.
3. Kelompokkan potongan *puzzle* dimulai dari warna yang paling muda sampai dengan warna yang lebih tua.
4. Masukkan potongan *puzzle* kedalam larutan lorod sesuai dengan kelompok masing-masing dimulai dari warna yang paling muda.



Gambar 46. Proses Nglorod

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

5. Saat proses nglorod aduk atau bolak balik potongan *puzzle* menggunakan penjepit kayu hingga malam yang menempel pada permukaan kayu benar-benar bersih.



Gambar 47. Proses Nglorod  
(Dokumentasi Kardianto)

6. Lakukan pelorodan yang selanjutnya pada air mendidih tanpa menggunakan campuran larutan bahan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar malam yang menempel pada permukaan kayu benar-benar bersih.
7. Tiriskan potongan *puzzle* menggunakan penjepit kayu dan jemur ditempat yang teduh sampai benar-benar kering.



Gambar 48. Meniriskan kayu yang sudah dilorod  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

8. Apabila kayu sudah benar-benar kering maka proses selanjutnya yaitu proses *finishing*. Proses *finishing* dilakukan menggunakan *melamine*. *Melamine* ini dioleskan menggunakan kuas yang dibungkus menggunakan kain searah dengan serat kayu secara merata. Proses melapisi potongan *puzzle* ini bertujuan untuk melindungi warna batik pada kayu agar lebih awet ketika digunakan. Setelah itu jemur kayu sehingga benar-benar kering dan bisa digunakan.



Gambar 49. Proses *Finishing*  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada penciptaan karya batik dalam bentuk *puzzle* yang digunakan sebagai media pengenalan batik, memiliki ukuran masing-masing 20 x 20 cm. Bahan baku utama yang digunakan adalah kayu pule, karena bahan baku yang mudah dicari dan tekstur halus dan warna kayu putih sangat cocok untuk dibatik. Selain itu kayu ini juga memiliki keunggulan yang lain, yaitu bahan yang ringan dan kuat untuk digunakan sebagai bahan utama untuk membuat *puzzle* batik.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan *puzzle* untuk media pengenalan batik ini adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan batik tulis. Adapun proses pembuatannya dimulai dengan memotong kayu sesuai dengan pola dan kemudian diukir sesuai dengan pola utama *puzzle*, selanjutnya adalah proses pematikan pada pola kayu yang diukir tersebut. Proses pematikan dilakukan menggunakan canting yang digoreskan pada permukaan kayu Pule. Proses pewarnaan menggunakan Naphthol dengan teknik celup.

Perbedaan karya yang satu dengan yang lain terletak pada motif batik dan ukiran agar karya lebih menarik sehingga karya akan lebih mudah dipahami oleh penggunanya. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif yang digunakan berdasarkan motif batik klasik Yogyakarta.

Berikut ini akan dibahas satu-persatu karya *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta dari segi bentuk, estetis, makna, dan kegunaanya sebagai sarana pembelajaran untuk mengenalkan motif Batik Klasik Yogyakarta.

### 1. *Puzzle* Motif Kawung Brendi



Gambar 50. *Puzzle* Motif Kawung Brendi  
(Dokumentasi Kardianto,2016)

Nama motif : Kawung Brendi

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan: Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Melambangkan umur panjang dan melambangkan kesucian

Bentuk karya *puzzle* motif Kawung Brendi ini berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dan ketebalan 1.5cm. Teknik pembuatan *puzzle* motif Kawung Brendi adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan batik tulis. Karya *puzzle* ini memiliki 12 komponen.

Motif yang digunakan adalah motif kawung brendi. Kawung brendi merupakan salah satu dari motif geometri dari motif kawung. Motif batik klasik ini memiliki bentuk bulat yang tersusun secara teratur terdiri dari empat buah kawung yang tersusun serta tertuju pada satu titik. *Puzzle* motif kawung brendi memiliki ukuran 20x20cm dengan bahan baku kayu pule sebagai bahan baku utamanya. Teknik yang digunakan dalam membuat *puzzle* motif Kawung Brendi adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik celup.

Motif kawung disarikan dari buah kawung, atau kolang-kaling yang didistorsi dalam bentuk oval dan disusun menyilang, menggambarkan struktur jagad raya. Pada pemikiran budaya Jawa terdapat pandangan yang berpangkal pada konsep “*Sedulur papat limo pancer*”. Hal ini mempunyai pengertian yang terus berkembang dari zaman pra-Islam hingga zaman Islam. Motif ini dipilih karena sesuai dengan makna kawung dimana motif ini merupakan motif yang sangat tua dan memiliki makna melambangkan umur panjang dan juga melambangkan kesucian.

Secara estetika motif ini memiliki keunikan dimana motif Kawung Brendi memiliki kerapian motif serta kehalusan dalam sebuah pembuatannya. Selain itu

motif Kawung Brendi ini merupakan salah satu motif batik yang memiliki umur sangat tua dan masih terjaga secara turun-temurun sehingga motif ini bisa dikategorikan salah satu motif yang memiliki keistimewaan tersendiri. Motif ini diangkat sebagai *puzzle* agar bisa digunakan sebagai media untuk mengenalkan motif batik klasik Yogyakarta sehingga dapat menambah pengetahuan bagi penggunanya. Proses pewarnaan pada motif ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan teknik tutup celup yakni dimulai dari warna dasar merah pada pola utama, kemudian warna biru pada pewarnaan kedua, dan warna kuning pada pewarnaan ketiga.

Secara ergonomis *puzzle* motif batik klasik ini sengaja dibuat tidak terlalu besar agar pengguna mudah membawanya serta bisa digunakan dimana-mana. Hal ini tidak mengacu pada hiasan saja namun memiliki kegunaan bagi penggunanya sebagai media belajar maupun pengenalan tentang motif batik.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Kawung Brendi adalah untuk mengenalkan motif batik melalui potongan pola yang harus disusun sesuai nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang terletak di pojok kanan bawah. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Kawung Brendi ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Kawung Brendi yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri bawah

- c. Susunlah potongan pola motif searah dengan jarum jam pada tepi motif secara berurutan
- d. Pasang pengunci motif yang terletak di kanan atas sehingga *puzzle* secara utuh tersusun secara benar

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Kawung Brendi ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Kawung Brendi

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870

4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 177.744</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 178.000</b>

2. *Puzzle* Motif Sidomulyo



Gambar 51. *Puzzle* Motif Sidomulyo

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Sidomulyo

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Hidup bahagia dan tenteram

Bentuk *puzzle* karya ke dua adalah *Puzzle* Motif Sidomulyo berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dengan ketebalan kayu 1.5 cm. Teknik yang digunakan untuk menciptakan *puzzle* motif Batik Sidomulyo adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan batik tulis.

Motif batik Sidomulyo ini termasuk motif batik klasik yang ada di Yogyakarta. Motif batik Sidomulyo merupakan perkembangan yang berlatar yang berasal dari zaman Mataram Kartasura, diganti dengan latar ukel oleh Paku Buwono IV. Motif ini berbentuk persegi dengan ukuran 20x20cm. *Puzzle* motif Sidomulyo terdiri dari 12 potongan yang terbentuk potongan pola motif.

*Sido* dalam bahasa Jawa berarti jadi atau terus menerus dan terkabul keinginannya. *Mulyo* memiliki arti kemuliaan. Motif batik Sidomulyo memiliki filosofi hidup bahagia dan tenteram. Dengan kata lain motif batik Sidomulyo mempunyai arti hidup bahagia dan tenteram. Konon, pemakai kain batik Sidomulyo akan menjalani kehidupan yang bahagia dan terhormat. Kesepadanan arti kata dan filosofi tersebut tercermin sebagai simbolisme yang digambarkan lewat empat motif utama pada batik Sidomulyo atau Sidomukti mengandung suatu ajaran dalam budaya Jawa.

Kemuliaan hidup yang terkandung dalam filosofi batik Sidomulyo hanya dapat dicapai apabila manusia mampu mengendalikan empat nafsu yang dimiliki

oleh manusia, yaitu nafsu amarah, nafsu lawamah, napsu supiyah, dan nafsu mutmainah. Pandangan tentang kemuliaan hidup dengan mengendalikan nafsu tersebut sesuai dengan falsafah kebudayaan atau ajaran jawa untuk menentukan keberadaan dalam sistem ruang dan waktu kosmos membentuk kesatuan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan alam semesta. Pandangan ini akrab disebut oleh masyarakat Jawa dengan Keblat papat kelima pancer.

Jika manusia dapat mengendalikan keempat nafsu, maka manusia akan mencapai kesempurnaan jati ( kesempurnaan hidup) atau kemuliaan hidup ( sido mukti/Sidomulyo). Selain itu, motif batik ini juga berpesan agar manusia dapat menindas hawa nafsu, sehingga manusia akan memiliki hati yang *waskita* (awas dan selau ingat) tentunya akan mendatangkan anugerah kemuliaan sangkan paran.

Secara estetis motif ini memiliki ciri khas tersendiri terletak pada komposisi bentuk, pola, dan isen serta warna yang terdiri dari warna sogu, biru tua, kuning, dan merah pada pola utamanya. Pewarnaan ini terlihat kalem karena pewarnaan yang ada sesuai dengan motif Batik Klasik Yogyakarta.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Sidomulyo adalah untuk mengenalkan motif batik dan makna filosofinya. *Puzzle* ini terdiri dari 12 potongan yang diberi nomor 1-11 dan terakhir nomor 12 sebagai pengunci *puzzle*.

Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Sidomulyo ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nomor urut pada motif yang telah disediakan

- b. Letakkan *puzzle* motif batik Sidomulyo yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri atas
- c. Susunlah pola yang tertanda nomor 2 dan seterusnya searah dengan jarum jam pada tepi motif secara berurutan
- d. Susun 4 motif terakhir dimulai dari motif bunga dan susun searah dengan jarum jam
- e. Pasang pengunci motif yanr tertanda nomor 12 yang terletak pada motif rumah.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Sidomulyo ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000

3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

**Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Sidomulyo**

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870
4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 177.744</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 178.000</b>

3. *Puzzle* Motif Lerek Parang Centung



Gambar 52. *Puzzle* Motif Lerek Parang Centung

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Lerek Parang Centung

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Parang centung dalam bahasa Jawa maksudnya *wis cetha macak* (kalau dipakai kelihatan cantik atau merias diri)

Karya ketiga adalah salah satu dari motif parang. Motif ini disebut dengan motif Lerek Parang Centung. Motif Lerek Parang Centung ini berbentuk persegi dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Teknik yang digunakan untuk menciptakan *puzzle* motif Lerek Parang Centung menggunakan teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik.

Parang Centung dalam bahasa jawa maksudnya adalah *wis cetha macak* ( kalau dipakai kelihatan cantik atau dengan kata lain sudah berhias diri). Motif ini termasuk salah satu motif batik tradisional yang memiliki estetika sangat bagus. Motif parang berasal dari kata karang atau batu karang. Perengan menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal serta memiliki kemiringan  $45^{\circ}$ . Pola dasarnya adalah leter *s*. Berdasarkan filosofi yang

ada motif ini sering digunakan dalam upacara adat seperti *mitoni* atau upacara tujuh bulan kandungan.

Selain itu pemilihan motif ini ditujukan untuk mengetahui filosofi yang ada dan kegunaannya khususnya dimasyarakat yang masih lekat akan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya jawa, yaitu budaya *mitoni*.

Secara estetis motif Lerek Parang Centung ini memiliki ciri khas tersendiri yang terletak pada komposisi bentuk pola ukiran motif utamanya dan isen serta warnanya. Dalam proses pembuatannya, *puzzle* motif Lerek Parang Centung ini merupakan salah satu kategori motif yang sulit dibuat terutama pada bagian motif utamanya. Dalam teknik ukir dengan motif yang termasuk lembut ini memerlukan kedetailan pada bagian motif parang dan motif . Adapun pada komposisi bentuk dan warna yang diambil adalah warna *soft* dan terlihat lebih kalem. Pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup dengan warna dasar pertama adalah warna merah, kemudian warna biru pada pewarnaan kedua setelah ditutup, dan warna kuning pada pewarnaan warna yang ketiga. Selain itu perpaduan garis pemotongan yang membuat lebih jelas bentuk potongan yang dihasilkan pada karya ini.

Secara ergonomis proses pembuatan *puzzle* khususnya pada pemotongan dibuat sesuai dengan garis pola utama sehingga setiap potongan pada tiap pola

berbeda. Hal ini akan mempermudah pengguna dalam mengaplikasikan *puzzle* yang telah dibuat.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Lerek Parang Centung adalah untuk mengenalkan motif batik dan makna filosofinya. *Puzzle* ini terdiri dari 13 potongan yang diberi nomor 1-12 dan terakhir nomor 13 yang ditandai motif Gurda sebagai penguncinya. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Lerek Parang Centung ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nomor urut motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Lerek Parang Centung yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri atas.
- c. Susunlah searah dengan jarum jam pada tepi motif secara berurutan sesuai dengan nomor yang tertera dibalik motifnya
- d. Pasang pengunci motif yang tertanda nomor 13 terletak pada motif Gurda

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Lerek Parang Centung ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000

5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Napthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Napthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Lerek Parang Centung

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

#### 4. *Puzzle* Motif Parang Abimanyu



Gambar 53. *Puzzle* Motif Parang Abimanyu  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Parang Abimanyu

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Harapan agar pemakainya dapat memiliki sifat ksatria seperti  
sang Abimanyu

Motif yang selanjutnya adalah *puzzle* motif Parang Abimanyu. Motif ini memiliki ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Motif Parang

Abimanyu tersusun dari pola geometris yaitu parang dan sisik di sela-sela motif utamanya. Bahan yang digunakan dalam membuat *puzzle* motif Parang Abimanyu adalah kayu pule yang dibuat melalui teknik sekrol, teknik ukir dan teknik tutup celup.

Abimanyu merupakan putra Arjuna (pandawa) ia akan mempunyai keturunan (Parikesit) yang akan menurunkan ksatria yang menjadi raja-raja Jawa. Abimanyu merupakan salah satu tokoh kekasih dewata. Sejak didalam kandungan Abimanyu telah mendapat “Wahyu Hidayat”, yang mempunyai daya segala hal. Setelah dewasa Abimanyu mendapat “Wahyu Cakraningrat”, suatu wahyu yang dapat menurunkan raja-raja besar. Abimanyu mempunyai sifat perwatakan halus, baik tingkah lakunya, ucapannya terang, hatinya keras, besar tanggung jawabnya, dan pemberani. Dalam olah keprajuritannya ia mendapat ajaran dari ayahnya Arjuna. Sedang dalam olah ilmu kebatinan mendapat ajaran dari kakeknya, Begawan Abiyasa. Abimanyu tinggal di kesatrian Plangkawati, setelah dapat mengalahkan Prabu Jayamurcita. Berdasarkan sifat yang dimiliki inilah yang dijadikan sebagai ide dalam membuat motif parang Abimanyu. Motif ini menyiratkan harapan agar pemakaiannya dapat memiliki sifat ksatria seperti sang Abimanyu.

Secara estetis motif Parang Abimanyu terletak pada pemilihan komposisi bentuk pola dan isen serta warna, yaitu pemilihan warna *soft* yang identik dengan warna motif batik klasik Yogyakarta, yaitu biru tua, dikombinasikan dengan

warna merah sehingga karya terlihat kalem. *Puzzle* dengan motif Parang Abimanyu ini merupakan salah satu kategori motif tersulit untuk diwujudkan, karena detail dan motif parang yang lebih membutuhkan waktu dalam pembuatannya. *Puzzle* Motif Parang Abimanyu ini diproduksi hanya satu saja dan bersifat *handmade*. Selain sebagai penambah pengetahuan *puzzle* ini ditujukan sebagai bahan pengenalan terhadap pengguna tentang batik klasik Yogyakarta.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Parang Abimanyu adalah untuk mengenalkan motif batik dan makna filosofinya. *Puzzle* ini terdiri dari potongan yang diberi nomor 1-8 dan diakhiri nomor 9 sebagai pengunci. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Parang Abimanyu ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nomor urut motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Parang Abimanyu yang bertanda nomor 1 pada pojok kiri bawah.
- c. Susunlah nomor 2 dan seterusnya searah dengan jarum jam pada tepi motif secara berurutan.
- d. Pasang pengunci motif yang bertanda nomor 9 yang terletak di pojok kanan bawah

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan

harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Parang

Abimanyu ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Parang Abimanyu

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

5. *Puzzle* Motif Pilih Asih



Gambar 54. *Puzzle* motif Pilih Asih

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif	: Pilih Asih
Ukuran	: 20x20x1.5cm
Bahan	: Kayu Pule
Teknik Pembuatan	: Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik
Makna	: Bermakna Ketidakadilan atau keuntungan hanya pada satu pihak

Motif Pilih Asih merupakan salah satu motif geometris dari batik klasik Yogyakarta. Motif ini terbentuk dari bentuk geometris berupa bangun jajar genjang yang tersusun secara sejajar yang terdiri dari dua motif yang berbeda. *Puzzle* Motif Pilih Asih ini berbentuk segi empat yang memiliki ukuran 20x20cm dan ketebalan 1,5cm. Bahan yang digunakan untuk membuat *puzzle* motif pilih asih ini adalah kayu pule dengan pengerjaannya menggunakan teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik tutup celup.

Motif Pilih Asih ini menggambarkan suatu ketidakadilan, dimana didalam motif ini digambarkan dua buah motif yang berbeda yang berbentuk petak jajar genjang yang tersusun secara diagonal. Hal ini diharapkan agar seseorang yang memakai batik motif Pilih Asih bisa memiliki sifat yang adil dan bijaksana.

Secara estetis tidak kalah dengan motif yang lainnya seperti motif kawung dan motif parang. Motif Pilih Asih terbentuk dengan komposisi bentuk jajar genjang yang dipotong sesuai dengan garis pola tanpa memotong bagian tengah pola utama. Komposisi warna yang digunakan adalah warna hijau pada pewarnaan pertama dan motif yang tersusun secara rapi sesuai dengan pola yang ada.

Adapun karya ini memiliki fungsi sebagai salah satu media belajar anak dalam mengetahui materi khususnya batik. Pemotongan pada *puzzle* motif batik Pilih Asih ini dibuat sesuai dengan garis pada petak-petak motif. Hal ini ditujukan

agar karya yang dibuat dengan motif yang sederhana namun memiliki tingkat kesulitan yang seimbang dibanding motif-motif yang lain. Karena sekalipun motif dan potongan sederhana, namun potongan itu berbeda dari potongan satu dengan potongan yang lainnya. Pemotongan itu tidak mengurangi keergonomisan dalam pengaplikasiannya.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Pilih Asih adalah untuk mengenalkan motif batik dan makna filosofinya. *Puzzle* ini terdiri dari 9 potongan yang diberi nomor 1-8 dan terakhir nomor 9 sebagai penguncinya. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Pilih Asih ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nomor urut motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Pilih Asih yang tertanda nomor 1 pada pojok kanan bawah.
- c. Susunlah nomor 2 dan seterusnya secara zig-zag dari kanan ke kiri dimulai dari pojok kanan bawah pada tepi motif secara berurutan sesuai dengan nomor yang tertera dibalik motifnya
- d. Pasang pengunci motif yang tertanda nomor 9 yang terletak di samping kiri atas.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan

harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Pilih Asih ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Pilih Asih

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.750
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.750	Rp 15.100
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.750	Rp 25.200
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.050</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 141.050	Rp 28.200
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.250</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

6. *Puzzle* Motif Nagasari



Gambar 55. *Puzzle* Motif Nagasari  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Nogosari

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Sebagai sebuah apresiasi karena Nogosari merupakan salah satu tanaman obat

Motif Nagasari merupakan salah satu motif geometris yang tersusun berbentuk seperti bunga. *Puzzle* Motif Nagasari berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Bahan yang digunakan untuk membuat *puzzle* Motif Nagasari adalah kayu pule. Teknik yang digunakan untuk membuat *puzzle* motif Nagasari menggunakan teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik.

Nagasari awalnya adalah nama *Mesuaferrea* L, dari keluarga *Guttifereae*. Selain itu di Jawa ada makanan yang diberi nama nagasari. Tumbuhan nagasari sering dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti antiseptik, pencahar, pembersih darah, kontrol cacing dan tonik. Di Thailand tumbuhan nagasari dimanfaatkan untuk mengobati demam, dingin, asma, ekspektoran, kardiotonik, diuretik, dan agen antipiretik, sedangkan daunnya sering digunakan sebagai obat sengatan kalajengking dan gigitan ular.

Adapun nagasari ini diangkat sebagai salah satu batik klasik Yogyakarta salah satunya pada bunganya, karena memiliki nilai estetis pada tumbuhan tersebut. Keindahan dari motif ini terletak pada motif yang tersusun secara rapi pada bunganya. Bunga nagasari yang distilasi menjadi sebuah motif batik. Kemudian disusun secara geometris sehingga terbentuk sebuah motif batik.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Nagasari adalah untuk mengenalkan motif batik dan makna filosofinya melalui potongan pola yang harus disusun sesuai dengan nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang terletak dipojok kanan atas. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Nagasari ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Nagasari yang tertanda nomor 1 yang terletak ditengah-tengah motif.
- c. Susunlah potongan pola motif yang tertanda nomor 2 dan seterusnya searah dengan jarum jam pada tepi motif secara berurutan sesuai dengan nomor yang tertera disebalik motifnya.
- d. Pasang pengunci motif yang terletak dikanan atas sehingga *puzzle* secara utuh tersusun secara benar.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Nogosari ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300

6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

**Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Nogosari**

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.750
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.750	Rp 15.100
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.750	Rp 25.200
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.050</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 141.050	Rp 28.200
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.250</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

## 7. *Puzzle* Motif Ganggong Rante



Gambar 56. *Puzzle* Motif Ganggong Rante

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Ganggong Rante

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Ikatan yang saling sambung menyambung

Motif yang ke tujuh merupakan *puzzle* motif Ganggong Rante. Motif Ganggong Rante berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Ganggong merupakan salah satu motif batik klasik , yang sepiintas berbentuk seperti ceplokan. Yang membedakan motif ini adalah adanya isen berupa garis-garis yang panjangnya sama. *Puzzle* motif Ganggong Rante ini dibuat dengan teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik. Karya *puzzle* motif Ganggong Rante ini memiliki 12 komponen. Ganggong atau ganggeng (*algae*) adalah sejenis tumbuh-tumbuhan air sebangsa lumut. Motif ganggong menggambarkan semacam rumput laut/ganggeng(*algae*) yang banyak ditemukan di pantai.

Dalam batik ini ganggong mengandung falsafah bahwa tumbuhan ganggeng yang lembut didalam air mempunyai peran sebagai rumah bagi binatang laut dan pelindung dari predator serta berfungsi pula sebagai bahan pangan manusia. Maknanya bahwa dalam kehidupan seyogyanya kita berlaku lemah lembut bukan berarti lemah akan tetapi kita juga bisa melindungi dan berguna bagi orang lain. Sehingga orang lain terasa nyaman dengan adanya saling membantu tolong menolong dalam kebaikan.

Ganggong rante adalah motif petani yang diangkat sebagai salah satu motif keraton, motif ini menggambarkan sambung menyambung. Motif ini memiliki filosofi bahwa dalam kehidupan terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semua sistem itu saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Secara estetis *puzzle* motif batik Ganggong Rante terletak pada motif yang tersusun secara rapi dan pemilihan komposisi warnanya yang didominasi warna-warna klasik pada umumnya. Adapun komposisi warna yang digunakan pada motif Ganggong Rante adalah warna merah pada pewarnaan pertama, warna biru pada pewarnaan kedua, dan warna kuning pada pewarnaan ketiga.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Ganggong Rante adalah untuk mengenalkan motif batik dan filosofinya melalui potongan pola yang harus disusun sesuai nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang terletak di pojok kanan atas. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Ganggong Rante ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Ganggong Rante yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri bawah.
- c. Susunlah potongan pola motif yang tertanda nomor 2 dan seterusnya searah dengan jarum jam
- d. Pasang pengunci motif yang tertanda nomor 20 yang terletak di samping kanan atas.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan

harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Ganggong

Rante ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ganggong Rante

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870
4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 177.744</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 178.000</b>

8. *Puzzle* Motif Ganggong Kebar



Gambar 57. *Puzzle* Motif Ganggong Kebar

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Ganggong Kebar

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : Melambangkan kepandaian dan Kesombongan

Ganggong kebar merupakan salah satu motif batik yang diangkat bersal dari tanaman alga. Tidak berbeda jauh dengan motif ganggong yang lainnya, motif ini menyerupai motif ceplok namun motif ini terbentuk dengan sisi-sisi yang sama. Motif ganggong kebar tersusun secara geometris dan terlihat digambar secara patah-patah. Motif Ganggong Kebar berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Teknik yang digunakan dalam membuat *puzzle* motif Ganggong Kebar adalah teknik sekrol, teknik pahat, dan teknik batik. Karya *puzzle* motif Ganggong Kebar memiliki 12 komponen potongan.

Kebar ialah suatu sikap yang menunjukkan kepandaian dan kesombongan. Dalam filosofi motif ini diharapkan agar manusia memiliki kepandaian dalam kehidupannya dan tidak memiliki sifat sombong terhadap orang lain. Karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia saling membutuhkan.

Secara estetis motif Ganggong terletak pada ornamen ukirannya dan pemotongannya yang tersusun dari bentuk-bentuk geometris. Selain itu komposisi warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yaitu warna hijau pada pewarnaan pertama, kemudian kuning pada pewarnaan yang kedua.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Ganggong Kebar adalah untuk mengenalkan motif batik melalui potongan pola yang harus disusun sesuai nomor

urut dan disertai pengunci utamanya yang terletak di pojok kanan atas. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Ganggong Kebar ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Ganggong Kebar yang tertanda nomor 1 pada bagian pola utama yang terletak di tengah atas.
- c. Susunlah potongan pola motif yang tertanda nomor 2 sampai dengan nomor 4 searah dengan jarum jam
- d. Susun motif lanjutan pada bagian yang bersebelahan dengan motif yang tertanda nomor 5 dengan penyusunan searah dengan jarum jam.
- e. Pasang pengunci motif yang tertanda nomor 12 terletak di samping kanan atas.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Ganggong Kebar ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000

9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

**Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ganggong Kebar**

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

9. *Puzzle* Motif Sirapan



Gambar 58. *Puzzle* Motif Sirapan  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif	: Sirapan
Ukuran	: 20x20x1.5cm
Bahan	: Kayu Pule
Teknik Pembuatan	: Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik
Makna	: Bermakna sebagai pelindung

Motif sirapan merupakan salah satu dari motif batik klasik Yogyakarta yang berbentuk geometris. Motif Sirapan dibuat dalam bentuk *puzzle* dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. *puzzle* motif batik Siraopam ini dibuat dengan teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik. Motif pada *puzzle* ini diukir dengan bentuk geometri yaitu berbentuk segi empat dengan tersusun secara berulang-ulang. Proses pewarnaan yang dilakukan adalah teknik celup naphthol dengan menggunakan warna biru sebagai warna pertama kemudian warna merah pada warna kedua. Pada pewarnaan pertama warna biru dicelup sebanyak tiga kali agar warna dihasilkan menjadi agak tua untuk menimbulkan warna klasik pada motif batik. kemudian untuk warna kedua adalah warna merah hal ini dilakukan sebanyak dua kali agar warna yang dihasilkan menjadi warna ungu pada latarnya. Setelah itu karya dilorot dan dicelup dengan warna kuning agar tercipta warna sogan. Pewarnaan ini mengacu pada warna-warna *soft* pada karya.

Sirapan berasal dari kata *sirap*, yaitu salah satu bahan dari kayu yang biasa digunakan sebagai atap rumah. Dimana atap ini digunakan sebagai pelindung bagi siapapun yang berada di bawahnya. Sirapan dimaksudkan sebagai lambang peneduh. Hal ini jika dikaitkan dengan suatu kehidupan dimasyarakat makna sirapan ini bermakna dimana dalam kehidupan itu kita hendaknya selalu berdoa agar selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dalam melakukan kegiatan apapun.

Keindahan pada karya ini terletak pada susunan motif geometri yang tersusun secara rapi dan urut serta menghadapnya sama. Hal ini mengacu pada sebuah susunan atap akan bisa digunakan sebagai peneduh apabila susunannya juga searah, apabila susunan pada atap dibuat tidak sejajar dan searah maka yang dihasilkan atap tersebut tidak akan bisa digunakan sebagai tempat berteduh.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Sirapan adalah untuk mengenalkan motif batik dan filosofinya melalui potongan pola yang harus disusun sesuai dengan nomor urut dan disertai pengunci utamanyayang ditandai pada nomor 12 dibalik motifnya, yaitu terletak di pojok kanan atas. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Sirapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Sirapan yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri atas.
- c. Susunlah potongan pola yang tertanda nomor 2 dan seterusnya secara zig-zag kekanan pada tepi motif secara berurutan
- d. Pasang pengunci motif yang tertanda nomor 12 yang terletak di pojok kanan bawah.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan

harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Sirapan ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Sirapan

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Membuat	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

10. *Puzzle* Motif Ceplok Kembang Tebu



Gambar 59. *Puzzle* Motif Ceplok Kembang Tebu

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif	: Ceplok Kembang Tebu
Ukuran	: 20x20x1.5cm
Bahan	: Kayu Pule
Teknik Pembuatan	: Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik
Makna	: Bermakna permohonan dan harapan

Motif Ceplok merupakan motif yang didalamnya terdapat gambar yang berbentuk lingkaran, roset, binatang, dan variasinya, yang terletak di bidang-bidang geometris seperti segi empat dan lingkaran. Kelompok ini secara umum disebut juga dengan ceplokan. Ornamen yang terdapat di dalam motif ini menggambarkan bunga dari depan dan daun yang tersusun dalam lingkaran atau segi empat. Motif batik Ceplok Kembang Tebu berbentuk segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. Teknik yang digunakan dalam membuat *puzzle* motif Ceplok Kembang Tebu ini adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik tutup celup.

Motif ceplok memiliki arti filosofi dan melambangkan permohonan atau harapan serta banyak digunakan pada upacara adat Jawa. Dalam *puzzle* ini terpilih motif ceplok kembang tebu. Menurut istilah jawa tebu memiliki arti “*anteping kalbu*” yang berarti yakinya hati seseorang. Hal ini diharapkan seseorang pemakai motif ini memiliki harapan agar pilihannya sesuai dengan keinginannya dan berharap semua keinginannya bisa tercapai.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Ceplok Kembang Tebu adalah untuk mengenalkan motif batik dan filosofinya melalui potongan pola yang harus disusun sesuai nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang ditandai pada potongan yang memiliki ukuran paling kecil, yaitu terletak di pojok kanan atas. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Ceplok Kembang Tebu ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Ceplok Kembang Tebu yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri bawah.
- c. Susun secara berurutan yang tertanda nomor 2 dan seterusnya secara zig-zag.
- d. Pasang pengunci motif yang memiliki ukuran paling kecil pada bagian pojok kanan atas.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Ceplok Kembang Tebu ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

**Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ceplok Kembang Tebu**

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

11. *Puzzle* Motif Kawung Picis



Gambar 60. *Puzzle* Motif Kawung Picis

(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif	: Kawung Picis
Ukuran	: 20x20x1.5cm
Bahan	: Kayu Pule
Teknik Pembuatan	: Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik
Makna	: Harapan agar selalu ingat asal-usulnya

Motif yang selanjutnya adalah motif Kawung Picis. Bentuk karya *puzzle* Motif Kawung Picis adalah segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. teknik yang digunakan untuk membuat *puzzle* motif Kawung Picis adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik. Pewarnaan yang digunakan adalah warna *soft* yang terdiri dari warna kuning dan soga. *Puzzle* motif Kawung Picis ini tersusun dalam bentuk geometris. Kawung picis adalah jenis kawung yang kecil. Picis adalah mata uang pecahan sen yang paling kecil, sementara kawung yang paling besar adalah kawung Benggol.

Motif Kawung Picis ini melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal-usulnya. Motif kawung picis juga melambangkan empat penjuru ( pemimpin harus dapat berperan sebagai pengendali perbuatan baik). Juga melambangkan bahwa hati nurani sebagai pusat pengendali nafsu yang terdapat pada diri manusia, sehingga ada keseimbangan pada diri kita. Adapun motif

Kawung Picis ini digunakan dikalangan kerajaan. Hal ini ditujukan agar setiap insan bisa ingat dan bisa dijadikan khalifah yang bisa dicontoh oleh rakyatnya.

Keindahan pada karya ini adalah susunan motif yang tersusun sesuai secara sejajar dengan konsep “*sedulur papat limo pancer*” dimana dari berbagai penjuru menuju pada satu titik yaitu pada tengahnya. Sehingga motif ini dipilih menjadi sebuah media pada *puzzle*. selain itu motif kawung merupakan salah satu motif yang tertua pada motif-motif batik.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Kawung Picis adalah untuk mengenalkan motif batik dan filosofinya melalui potongan pada pola yang harus disusun sesuai dengan nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang ditandai dengan ditandai pada bagian yang pojok kanan bawah tertanda pada dua sisi yang dipotong miring pada bidangnya. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Kawung Picis ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Kawung Picis yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri bawah.
- c. Susunlah potongan pola yang tertanda nomor 2 dan seterusnya searah dengan jarum jam
- d. Pasang pengunci motif yang terletak di samping kanan bawah yang tertanda dua sisi yang dipotong miring.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Kawung Picis ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Napthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Napthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Kawung Picis

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

## 12. *Puzzle* Motif Grompol



Gambar 61. *Puzzle* Motif Grompol  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)

Nama motif : Grompol

Ukuran : 20x20x1.5cm

Bahan : Kayu Pule

Teknik Pembuatan : Teknik sekrol, teknik ukir, teknik batik

Makna : motif ini bermakna berkumpul

Motif yang selanjutnya adalah motif Grompol. Bentuk karya *puzzle* Motif Grompol adalah segi empat dengan ukuran 20x20cm dan memiliki ketebalan 1,5cm. teknik yang digunakan untuk membuat *puzzle* motif Grompol adalah teknik sekrol, teknik ukir, dan teknik batik. Pewarnaan yang digunakan adalah warna *soft* yang terdiri dari warna kuning dan soga. *Puzzle* motif Grompol ini tersusun dalam bentuk geometris.

Motif Grompol menyerupai rantai yang saling terikat dengan ukuran dan bentuk yang sama. Sepintas motif ini juga terlihat seperti menggambarkan kelopak bunga. Ornamen kecil seperti titik-titik disekitar bentuk utama menambah cantik motif batik Grompol ini. Secara filosofis motif Grompol memiliki arti bersatu. Masyarakat percaya bahwa motif Grompol merupakan symbol dari bersatunya hal-hal yang bersifat kebaikan. Motif batik Grompol sering digunakan dalam upacara perkawinan. Hal ini mengacu bahwa motif Grompol merupakan pengharapan berkumpulnya rezeki, kebahagiaan, keturunan, dan hidup rukun.

Secara estetis motif Grompol terletak pada komposisi bentuk dan warnanya. Pemilihan warna soga, merah, dan kuning menjadikan motif ini sangat cocok, karena menjadikan motif ini terlihat lebih kalem.

Fungsi penggunaan *puzzle* motif Grompol adalah untuk mengenalkan motif batik dan filosofinya melalui potongan pada pola yang harus disusun sesuai

dengan nomor urut dan disertai pengunci utamanya yang ditandai dengan ditandai pada bagian yang pojok kanan bawah tertanda pada dua sisi yang dipotong miring pada bidangnya. Adapun cara penggunaan *puzzle* motif Grompol ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan papan sebagai tempat menyusun potongan *puzzle* sesuai dengan nama motif yang telah disediakan.
- b. Letakkan *puzzle* motif batik Grompol yang tertanda nomor 1 pada pojok kiri atas.
- c. Susunlah potongan pola yang tertanda nomor 2 dan seterusnya secara zig-zag.
- d. Pasang pengunci motif yang terletak di samping kanan bawah yang tertanda nomor 11.

Dalam proses produksi *puzzle* tentunya terdapat kalkulasi biaya produksinya. Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif Grompol ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Soga 51	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000

10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 97.050</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

**Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Grompol**

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 97.050
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 106.050	Rp 15.900
4	Transportasi	25%	25% x Rp 106.050	Rp 26.500
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.450</b>
5	Laba	20%	20% x Rp 148.450	Rp 29.690
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 178.140</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 180.000</b>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta yang bertujuan untuk mengenalkan motif batik khususnya batik klasik yang ada di Yogyakarta. Proses pembuatan *puzzle* motif Batik Klasik Yogyakarta ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan hasil maksimal. Ide dasar pembuatan karya *puzzle* adalah motif batik klasik Yogyakarta. Proses membuat *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta dimulai dari proses mendesain, kemudian memotong *puzzle* dengan teknik sekrol. Setelah pemotongan proses selanjutnya adalah mengukir pola, kemudian menghaluskan permukaan kayu dan selanjutnya adalah proses membatik. Fungsi *puzzle* ini sebagai salah satu sarana belajar tentang batik khususnya batik klasik Yogyakarta, yaitu:

##### 1. Menciptakan *Puzzle* Motif Batik

Produk *puzzle* motif batik ini diciptakan berjumlah 12 karya dengan berbagai macam motif batik klasik Yogyakarta meliputi motif Kawung Brendi, Motif Lerek Parang Centung, Motif Sidomulyo, Motif Ceplok Kembang Tebu, Motif Parang Abimanyu, Motif Ganggong Rante, Motif Ganggong Kebar, Motif Pilih Asih, Motif Sirapan, Motif Nagasari Motif Kawung Picis, dan Motif Grompol.

## 2. Menggunakan *Puzzle* Motif Batik

Cara menggunakan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini adalah sesuai dengan petunjuk yang telah dibuat yaitu sesuai dengan nomor yang tertera dibalik potongan pola motif batik.

### **B. Saran**

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya *puzzle* yang ide dasarnya berisi motif batik klasik Yogyakarta dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar *puzzle* tetap aman dan tidak mudah rusak, hendaknya penggunaan dalam mengoperasikan dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada.
2. Agar potongan pola pada setiap *puzzle* tidak mudah hilang, hendaknya susun kembali potongan *puzzle* pada papan sesuai nama motif batik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Hamzuri. Drs.. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Simatupang, Lono Lastoro. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Bala Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta ( BPNB)
- Hasanudin . 2001. *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Lensufiie, Tikno. 2008. *Bisnis Furniture dan Handycraft Berkualitas Ekspor*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Stefford, John. 1983. *Teknologi Kerja Kayu*. Jakarta: Erlangga
- E.A Pamungkas. 2010. *Batik Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Yogyakarta: Gita Nagari
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawat, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut
- S.F Dumanauw. 1990. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- S.P Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kaleka, Norbertus. 2014. *Membatik dengan Media Kayu*. Yogyakarta:ARCITRA

Gustami, SP.2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Pratista

[http://www.google.co.id/search?q=batik&biw=1024&bih=439&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiqg5T59bPRAhXDp48KHQdbBPgQ\\_AUIBigB#](http://www.google.co.id/search?q=batik&biw=1024&bih=439&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiqg5T59bPRAhXDp48KHQdbBPgQ_AUIBigB#)

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://startupfashion.com/wp-content/uploads/2012/10/Batik-Textiles.jpg&imgrefurl=https://www.pinterest.com/pin/454722893610735402/&docid=GTkMAxa2ZFlm1M&tbnid=PYb2T3zc2Mpu3M:&vet=1&w=620&h=360&bih=475&biw=1024&q=batik&ved=0ahUKEwi02KaF9rPRAhWku48KHcnlBCIQMwgnKAUwBQ&iact=mrc&uact=8>

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=https://i0.wp.com/batik-tulis.com/wp-content/uploads/2014/09/batik-kawung-picis.jpg%3Ffit%3D300%252C169&imgrefurl=http://batik-tulis.com/blog/batik-kawung&docid=dEyu11NrC-ODEM&tbnid=cCZMIivKdlBgnM:&vet=1&w=299&h=169&bih=475&biw=1024&q=batik%20kawung&ved=0ahUKEwiM9IG39rPRAhUIR48KHVpxDrEQMwgkKAQwBA&iact=mrc&uact=8>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan *puzzle* motif batik klasik Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Puzzle* Motif Kawung Brendi

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Kawung Brendi

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Mambatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870
4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624

<b>Harga Penjualan</b>	Rp 177.744
<b>Pembulatan Harga</b>	<b>Rp 178.000</b>

## 2. *Puzzle* Motif Sido Mulyo

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/Itr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Sidomulyo

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Mambatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870
4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624
<b>Harga Penjualan</b>				Rp 177.744
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 178.000</b>

### 3. *Puzzle* Motif Lerek Parang Centung

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Napthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Napthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Lerek Parang Centung

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

#### 4. *Puzzle* Motif Parang Abimanyu

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Napthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Napthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Parang Abimanyu

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

### 5. *Puzzle* Motif Pilih Asih

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Pilih Asih

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.750
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.750	Rp 15.100
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.750	Rp 25.200
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.050</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 141.050	Rp 28.200
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.250</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

### 6. *Puzzle* Motif Nogosari

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Nogosari

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.750
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.750	Rp 15.100
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.750	Rp 25.200
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.050</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 141.050	Rp 28.200
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.250</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

### 7. *Puzzle* Motif Ganggong Rante

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Kuning	Rp 11.500/10gr	5gr	Rp 5.750
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 96.800</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ganggong Rante

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 96.800
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 105.800	Rp 15.870
4	Transportasi	25%	25% x Rp 105.800	Rp 26.450
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.120</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 148.120	Rp 29.624
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 177.744</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 178.000</b>

### 8. *Puzzle* Motif Ganggong Kebar

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ganggong Kebar

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

### 9. *Puzzle* Motif Sirapan

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 91.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Sirapan

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 91.000
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 100.000	Rp 15.000
4	Transportasi	25%	25% x Rp 100.000	Rp 25.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 140.000</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 140.000	Rp 28.000
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.000</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 168.000</b>

### 10. *Puzzle* Motif Ceplok Kembang Tebu

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Ceplok Kembang Tebu

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 169.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

### 11. *Puzzle* Motif Kawung Picis

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300
6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Cokelat	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
9	Cutting sticker nama	Rp 1.200 /bh	1bh	Rp 1.200
10	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 92.000</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Kawung Picis

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 92.000
2	Jasa Mematik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 101.000	Rp 15.150
4	Transportasi	25%	25% x Rp 101.000	Rp 25.250
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 141.400</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 141.400	Rp 28.280
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 168.680</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 170.000</b>

### 12. *Puzzle* Motif Grompol

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Pemakaian	Jumlah
1	Papan Kayu Pule	Rp 7.000/m	1m	Rp 7.000
2	Malam	Rp 35.000/kg	½ kg	Rp 17.500
3	Plat Logam Kuningan	Rp 190.000/lbr	1/10 lbr	Rp 19.000
4	H2O2	Rp 25.000/ltr	1/5ltr	Rp 5.000
5	HCL	Rp 13.000/ltr	1/10ltr	Rp 1.300

6	Plaster Isolatif	Rp 7.000/bh	1bh	Rp 7.000
7	Naphthol Biru	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
8	Naphthol Merah	Rp 10.000/10gr	5gr	Rp 5.000
9	Naphthol Soga 51	Rp 12.000/10gr	5gr	Rp 6.000
10	Cutting sticker nama	Rp 1.250 /bh	1bh	Rp 1.250
11	Packaging	Rp 23.000/bh	1bh	Rp 23.000
<b>Total Biaya Bahan Produksi</b>				<b>Rp 97.050</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah
1	Mencanting (sendiri)	Rp 5.000 /bh	1bh	Rp 5.000
2	Mewarna (TRB)	Rp 2.000/bh	3x pewarnaan	Rp 2.000
3	Melorod (TRB)	Rp 2.000	1x melorod	Rp 2.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja/Jasa</b>				<b>Rp 9.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi *Puzzle* Motif Grompol

No.	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan Produksi	-		Rp 97.050
2	Jasa Membatik	-		Rp 9.000
3	Desain	15%	15% x Rp 106.050	Rp 15.900
4	Transportasi	25%	25% x Rp 106.050	Rp 26.500
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 148.450</b>
6	Laba	20%	20% x Rp 148.450	Rp 29.690
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 178.140</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 180.000</b>

SUSUNAN PANITIA PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

“PUZZLE MOTIF BATIK KLASIK YOGYAKARTA”

Ketua : Kardianto

Sekretaris : Ganes Apriliawan

Bendahara : Septian Ardy Saputra

Sie. Konsumsi :1. Ayu Yustia

2. Amin Nurin Nafi'ah

Sie. Dokumentasi : Agus Nugroho

Sie. Perlengkapan : 1. Sukron Ma'mun

2. Habiburrahman Al Khusaini

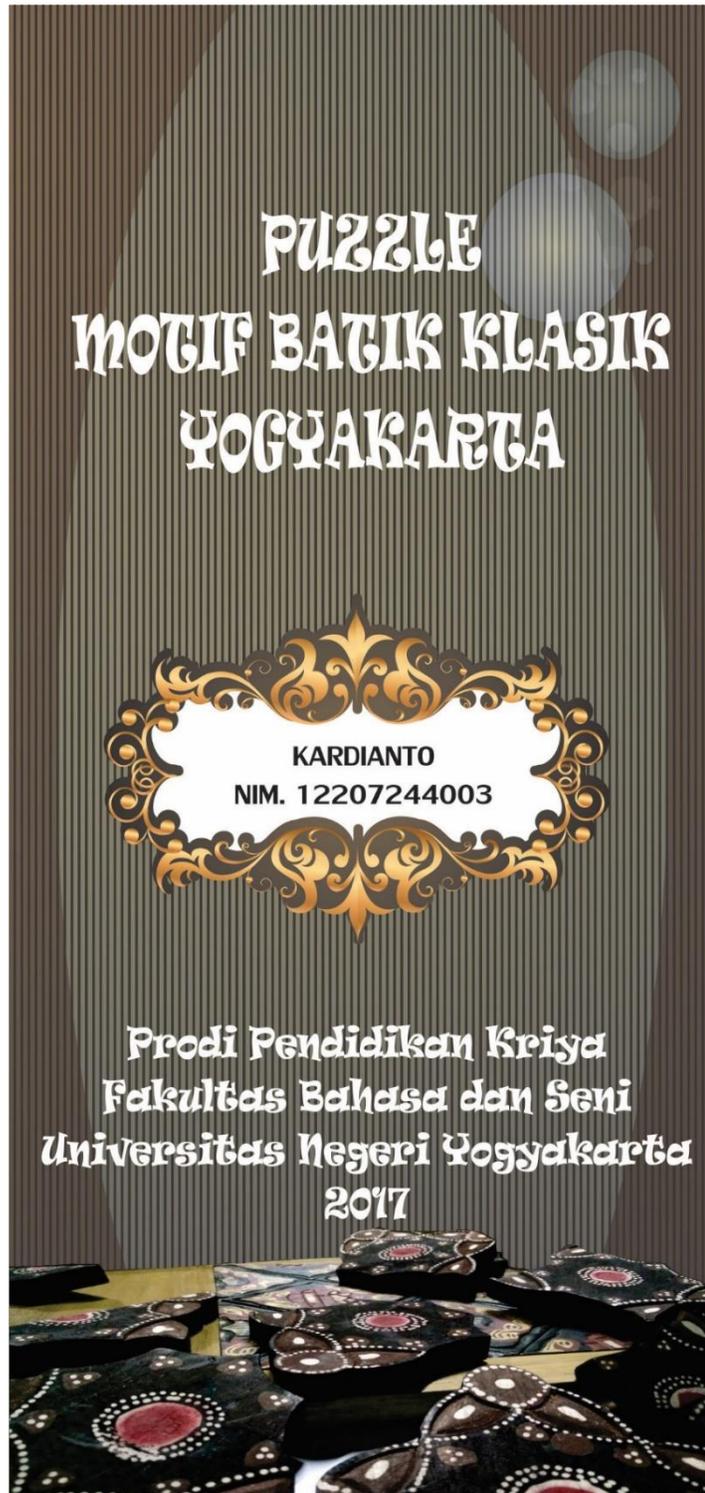
3. Yamanda Saka Buana



Gambar 62. Katalog  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 63. Katalog Dalam  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)



Gambar 63. *Banner*  
(Dokumentasi Kardianto, 2016)